



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Lia Indriyani

1201414039

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

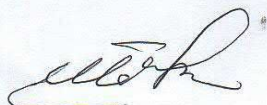
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Sekolah Rumah Komunitas di Kota Semarang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disajikan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS



Dr. Utsman, M.Pd.
NIP. 195708041981031006

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Achmad Rifai R.C. M.Pd.
NIP. 195908211984031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Paket B pada *Homeschooling* Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang”, disusun oleh :

Nama : Lia Indriyani

NIM : 1201414039

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah


telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

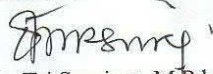
Tanggal : 9 Mei 2019

Panitia Ujian


Ketua


Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 198807042005011001

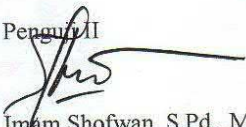
Sekretaris


Dr. Tri Suminar, M.Pd.
NIP. 196705261995122001


Penguji I


Dr. Mintarsih Arbarani, M.Pd.
NIP. 196801211993032002

Penguji II


Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198407102015041003

Pembimbing / Penguji III


Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Lia Indriyani
NIM.1201414039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik.
2. *Work Hard. Do your best. Keep your word. Never get too big for your britches. Trust in God. Have no fear; and Never forget a friend*". (Harry S. Truman).

PERSEMBAHAN:

1. Bapak, Ibu, Tante dan Om sebagai sumber kebahagiaan yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
2. Teman-teman PLS FIP UNNES 2014.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Paket B pada *Homeschooling* Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai R.C, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Utsman, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
4. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan baru kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. PKBM Anugrah Bangsa Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian dan belajar hal baru.

6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan membutuhkannya.

Semarang, 2 Mei 2019

Penulis



Lia Indriyani

1201414039

ABSTRACT

Indriyani, Lia. 2019. *Manajemen Pembelajaran Paket B pada Homeschooling Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Achmad Rifai R.C, M.Pd.*

Kata Kunci : Homeschooling, Penyelenggaraan, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

Homeschooling adalah merupakan model pendidikan alternatif selain sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga, yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing. Penyelenggaraan merupakan pengelolaan pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan pendidikan formal, nonformal dan informal sesuai dengan wewenang pemerintah daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) proses perencanaan pembelajaran paket B, (2) pelaksanaan pembelajaran paket B, (3) Evaluasi pembelajaran paket B, (4) faktor penghambat dan pendukung pembelajaran paket B.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari supervisi akademik, ketua PKBM, dan staff. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 minggu 3 kali pertemuan dengan persentase teori 50% dan praktek 50% yang disesuaikan pada minat peserta didik, (2) pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang diciptakan lebih santai, (3) evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada manajemen pembelajaran oleh supervisi akademik dan tutor, (4) faktor pendorongnya yaitu suasana lingkungan kelas yang nyaman dan terbuka bagi peserta didik dalam mengekspos diri. Faktor penghambat yang ditemukan ada 2 faktor internal yaitu turunya minat peserta didik karena pengaruh gadget, eksternal yaitu masih ada kekurangan fasilitas laboratorium praktek, koleksi buku di perpustakaan.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen pembelajaran paket B yang diselenggarakan di PKBM Anugrah Bangsa dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran serta beberapa kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran. Saran perlu adanya pembagian waktu antara teori dan praktek dalam materi pembelajaran, mengantisipasi kendala yang ada, mengganti atau menambah peralatan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Penegasan Istilah	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
2.1 Pengertian <i>Homeschooling</i>	18
2.2 Perencanaan Pendidikan	24
2.2.1 Pengembangan Kurikulum	25
2.2.1.1 Kerangka Dasar Kurikulum	27
2.2.1.2 Struktur Kurikulum Pendidikan <i>Homeschooling</i>	31
2.3 Pendidikan <i>Homeschooling</i>	33
2.3.1 Proses Pembelajaran	35
2.3.2 Sarana dan Prasarana	42
2.3.3 Evaluasi <i>Homeschooling</i>	45

2.4 Penelitian Terdahulu	48
2.5 Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Metode Pendekatan	52
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Fokus Penelitian	53
3.4 Subjek Penelitian	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5.1 Observasi	55
3.5.2 Wawancara	55
3.5.3 Dokumentasi	56
3.6 Keabsahan Data	56
3.7 Teknik Analisa Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
4.1.2 Kondisi Demografi PKBM Anugrah Bangsa Semarang	61
4.1.3 Sejarah Berdirinya PKBM Anugrah Bangsa Semarang	62
4.1.4 Visi dan Misi	64
4.1.4.1 Visi	64
4.1.4.2 Misi	64
4.1.4.3 Tujuan	65
4.1.4.4 Prestasi	66
4.1.4.5 Kerja sama dengan Mitra PKBM	67
4.1.5 Struktur Organisasi	68
4.1.6 Gambaran Subjek Informan	69
4.1.7 Perencanaan Program Pembelajaran	70
4.1.7.1 Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik	72
4.1.7.2 Merumuskan Tujuan	73

4.1.7.3 Sumber Dana	75
4.1.7.4 Sasaran Program	76
4.1.7.5 Sumber Belajar	77
4.1.8 Pelaksanaan Pembelajaran	78
4.1.8.1 Waktu dan Tempat Kegiatan	79
4.1.8.2 Materi	80
4.1.8.3 Metode	81
4.1.8.4 Tutor	82
4.1.8.5 Sarana dan Prasarana	83
4.1.8.6 Kemandirian Anggota	84
4.1.8.6.1 Sebelum Mengikuti Kegiatan <i>Homeschooling</i>	84
4.1.8.6.2 Setelah Mengikuti Kegiatan <i>Homeschooling</i>	85
4.1.8.7 Kondisi <i>Homeschooling</i>	86
4.1.8.8 Kerja sama dengan Mitra PKBM	87
4.1.9 Evaluasi Pembelajaran <i>Homeschooling</i>	88
4.1.9.1 Kondisi Proses Evaluasi	89
4.1.9.2 Indikator Keberhasilan	90
4.1.9.2 Tindak Lanjut Kegiatan	91
4.1.10 Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Homeschooling</i>	93
4.2 Pembahasan	95
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran	95
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	97
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran	99
BAB V PENUTUP	103
5.1. Simpulan	103
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	68

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	47
4.1 Data Umum Lokasi Penelitian	61
4.2 Kondisi Demografi PKBM Anugrah Bangsa Semarang	61
4.3 Prestasi PKBM Anugrah Bangsa	66
4.4 Kerjasama dengan Mitra PKBM	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing	114
Lampiran 2. Surat Izin Observasi	115
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Penelitian	117
Lampiran 5. Susunan Pengurus PKBM Anugrah Bangsa Semarang	118
Lampiran 6. Susunan Organisasi Jabatan Struktural & Fungsional	119
Lampiran 7. Daftar Peserta Didik PKBM Anugrah Bangsa Semarang	120
Lampiran 8. Hasil Observasi	124
Lampiran 9. Hasil Wawancara Supervisi Akademik	135
Lampiran 10. Hasil Wawancara Ketua PKBM	143
Lampiran 11. Hasil Wawancara Sekretaris	152
Lampiran 12. Hasil Wawancara Tutor	160
Lampiran 13. Hasil Wawancara Humas	168
Lampiran 14. Hasil Wawancara Sarana dan Prasarana	177
Lampiran 15. Catatan Lapangan	185
Lampiran 16. Dokumentasi	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pernyataan diatas dapat diambil kata kunci hakikat pendidikan yaitu upaya pengembangan potensi untuk menjadi manusia terampil yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Fitriana (2016: 79-95) dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (*E-Plus*) menjelaskan bahwa:

“Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni formal, nonformal dan informal. Berdasarkan UU tersebut maka orangtua atau keluarga dapat menyelenggarakan pendidikan anak di rumah dengan jalur informal melalui *homeschooling*.”

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Begitu penting dan genting pendidikan dalam pembangunan, menjadikannya mendapat perhatian khusus pemerintah.

Munirah (2015: 233-245) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam menjelaskan bahwa:

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Adapun misi yang diemban oleh SISDIKNAS adalah “Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat.”

Pendidikan menjadi sesuatu yang harus ada dan harus ditempuh bagi setiap manusia agar bisa menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang mampu menggunakan akal dan nurani yang telah diberikan oleh Tuhan sebagai makhluk yang ditugaskan untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam oleh-Nya. Jadi pendidikan merupakan jembatan menuju peradaban manusia yang tinggi dan humanis berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Tuhan.

Sugiarti (2012: 13-22) dalam Jurnal Edukasi (Jurnal Pendidikan Islam) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Namun sistem pendidikan di Indonesia belum segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis dan bahkan perbedaan kemampuan mental maupun fisik yang dimiliki oleh siswa. Segmentasi penyelenggaraan

pendidikan ini menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat.”

Tempat penyelenggaraan pendidikan yang umum dikenal oleh masyarakat adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga sah yang ditunjuk sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di masyarakat, didirikan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan tanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanah UUD 1945. Hingga saat ini sekolah masih menjadi pilihan utama masyarakat sebagai tempat mempercayakan pendidikan anak mereka. Sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, sekolah harus menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Kondisi yang aman dan nyaman tentu akan membuat proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Indrianie (2015: 126-132) dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan menjelaskan bahwa:

”Pembelajaran model tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memberi peran aktif serta agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model ini, peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diajarkan pada akhirnya peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan.”

Sekolah juga harus mampu menyediakan tenaga pendidik yang profesional agar pendidikan berjalan sebagaimana mestinya, bukan pendidikan yang ala kadarnya, dengan begitu pendidikan yang dilakukan oleh anak berjalan dengan maksimal karena mendapatkan bimbingan dari tenaga professional. Fasilitas

penunjang proses pendidikan juga harus tersedia cukup sehingga bisa menunjang pengembangan kompetensi dan potensi siswa berjalan lebih cepat.

Saurina (2018: 1) dalam *INTEGER: Journal of Information Technology* mengatakan bahwa:

“Berlakunya seperangkat aturan yang sangat mengikat bagi peserta didik, penerapan disiplin yang terlalu kaku, dan suasana belajar yang terlalu formal tanpa disadari sering mengurangi kreatifitas peserta didik. Selain itu adanya persaingan antar peserta didik sering menyebabkan sebagian peserta didik merasa stress sehingga anak lebih memandang belajar sebagai kewajiban dan beban, bukan sebagai kebutuhan.”

Indonesia menjadi negara yang memiliki banyak persoalan pendidikan yang belum bisa terselesaikan. Dikutip dari Kompas.com, Senin 1 Desember 2014, di Indonesia masih ada sekitar 75% sekolah yang tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan, nilai rata-rata guru Indonesia hanya 44,5 padahal nilai standar adalah 75, serta Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, dimana negara dengan pendidikan yang diwarnai pungutan liar. Miris melihat gambaran pendidikan kita di media massa tersebut, seperti air yang terus mengalir pendidikan negeri ini didera masalah yang tak kunjung usai. Kita bisa saksikan di media massa ada kesenjangan antara kondisi ideal/yang diharapkan dengan kondisi real/nyata di lapangan, diungkapkan sebelumnya kondisi ideal sekolah adalah nyaman, aman, kondusif, fasilitas lengkap, serta memiliki pendidik yang mumpuni.

Kenyataan yang ada, kini sekolah seolah-olah bukan menjadi tempat berkumpulnya cendekiawan namun lebih seperti sarang kelompok pelaku kekerasan (*gangster*). Kasus tawuran, kasus kekerasan sesama siswa, kasus pelecehan seksual,

kasus pornografi, narkoba, kasus pencurian dan kasus lainnya yang sering muncul di media massa menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia, serta menjadi bukti masih kurangnya kualitas pendidikan kita. Belum selesai masalah siswa, guru yang seharusnya menjadi teladan, panutan dan orang tua di sekolah ikut berbuat yang kurang mencerminkan sikap dan sifat seorang pendidik. Seringkali kita mendengar pelecehan seksual, kekerasan dan sederet kasus lainnya yang dilakukan guru terhadap siswanya sendiri dan yang paling miris, ketulusan guru untuk mengajar seolah-olah luntur. Guru tidak mengajar karena memahami tugas dan tanggung jawab amanah sebagai pendidik, namun karena mengejar sertifikat dan tunjangan untuk mendapatkan gaji yang lumayan.

Knutz (2007: 3) dalam Jurnal Internasional *Journal of Extension* juga menyatakan:

“Homeschooling program involves coordinating enrichment classes and field trips for homeschool families. Enrichment classes use 4-H curriculum taught by volunteers, partners, and 4-H staff during the school day. Popular life skill classes taught in Polk County, Oregon Include : Computers, Cooking, Sewing, Digital Photography, GPS, and Natural Science. Homeschooling parents teach these classes, held one after noon a week for a 6- to 8- week series. Classes are offered to age- appropriate divisions, like grades k-1, 2-3, 4-6, and 7-9. Students may pay a fee to cover the cost of materials for are asked to bring materials outlined by the instructor. This allows each volunteer to organize his or her class and get materials without the 4-H professional having to worry about financial details”.

Artinya :

Dijelaskan bahwa *homeschooling* melibatkan koordinasi kelas pengayaan dan kunjungan lapangan bagi keluarga *homeschooling*. Kelas pengayaan dan kunjungan menggunakan kurikulum 4-H (head, heart, hands, health) yang diajarkan oleh para relawan, mitra dan staff 4-H selama hari-hari sekolah. Kelas keterampilan hidup populer diajarkan di Polk County, Oregon meliputi: komputer, memasak, menjahit dan digital photography, GPS (*global positioning system*) dan ilmu pengetahuan alam. *Homeschooling* mengajar

kelas ini diadakan setiap sore seminggu sekali untuk 6-8 minggu. Kelas yang ditawarkan untuk divisi yang sesuai dengan usia, seperti K-1, 2-3, 4-6 dan 7-9. Siswa dapat membayar sedikit biaya untuk menutupi biaya bahan atau diminta untuk membawa bahan-bahan digariskan oleh instruktur. Hal ini memungkinkan setiap sukarelawan untuk mengatur kelas dan mendapatkan bahan-bahan tanpa 4-H profesional khawatir tentang rincian keuangan.

Maraknya kasus di dunia pendidikan di Indonesia membuat banyak tokoh yang peduli pendidikan mulai mempromosikan tentang pendidikan alternatif, salah satunya yaitu Dr. Seto Mulyadi, atau yang lebih dikenal Kak Seto melalui komunitas ASAH PENA. Pendidikan alternatif sebenarnya adalah jalur pendidikan di luar jalur regular yang ditempuh oleh seseorang karena ketidakmampuan mengikuti pendidikan regular, ketidakmampuan yang dimaksud adalah ketidakmampuan secara ekonomi, waktu, fisik, serta psikis.

Salah satu jenis pendidikan alternatif yang sekarang ini mulai ramai di masyarakat yakni *homeschooling*. Banyak anggapan yang salah tentang *homeschooling*, pada awalnya masyarakat merasa *homeschooling* hanya untuk kalangan berduit atau untuk penanganan siswa bermasalah atau nakal. Namun hal tersebut sudah tidak berlaku lagi saat ini, melihat banyak kasus yang terjadi di sekolah biasa yang telah diungkap diatas, membuat masyarakat mulai mempertimbangkan *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan untuk anak mereka.

Purnamasari dkk (2017: 14) dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi menjelaskan bahwa:

“Keluarga Wess Ibnu Savy (Kak Wes) yang dikenal sebagai pendongeng di Yogyakarta juga telah menjalankan *homeschooling* dengan tujuan memberikan pembelajaran merdeka dan pendalaman pada minat bakat anak berbasis budaya. Dengan belajar dirumah anak memiliki banyak waktu untuk

mendalami hal-hal memang menjadi pilihan. Sebagaimana terjadi pada Nur Hamdi dalam keluarga ini sejak usia delapan tahun telah menghasilkan karya puisi, skenario film, foto hingga film dokumenter, meluncurkan buku serta menggelar pameran foto. Disini menunjukkan bahwa anak lebih menikmati dunia yang dimiliki dengan kebebasan belajar, berekspresi dan berinovasi tanpa beban serta otoritas penuh dari orang dewasa di luar diri anak tersebut, sebagaimana tidak terjadi dalam pembelajaran di sekolah yang menyeragamkan daya belajar anak yang sebenarnya memiliki keunikan secara individual dan tidak dapat diseragamkan.”

Homeschooling adalah pembelajaran sekolah yang dilakukan di rumah, pembelajaran yang ada didasarkan pada kurikulum dan materi seperti yang ada di pendidikan reguler. Menurut Sumardiono (2007) *homeschooling* sendiri berasal dari bahasa Inggris berarti sekolah rumah. *Homeschooling* berakar dan bertumbuh di Amerika Serikat. *Homeschooling* dikenal juga dengan sebutan *Home Education*, *Home Based Learning* atau sekolah mandiri. Pengertian umum *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Memilih untuk bertanggung jawab berarti orang tua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pembelajaran, penentuan arah dan tujuan pembelajaran, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi serta metode serta praktek belajar.

Tenaga pengajar di *homeschooling* bisa dilakukan oleh orang tua anak maupun tutor dari lembaga penyelenggara *homeschooling*. *Homeschooling* bisa menjadi salah satu solusi terhadap pemecahan masalah kekerasan di sekolah dan kepribadian anak, serta masalah pendidikan reguler yang belum mampu mengakomodir pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya diberikan sesuai

dengan minat, bakat dan potensi anak. *Homeschooling* memiliki karakter *Customized Education*, yaitu pendidikan yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak (*student based*). Pada dasarnya *homeschooling* merupakan pendidikan mandiri yang dirancang oleh keluarga baik dari segi metode mengajar, kurikulum, serta waktu pembelajaran yang didasarkan pada minat, bakat dan potensi anak sehingga pendidikan bisa berjalan secara optimal dan anak bisa menjalani proses pembelajaran secara sukarela, senang dan semangat.

Buruknya lingkungan pendidikan serta gagalnya sekolah untuk mencetak generasi produktif yang dibuktikan dengan banyaknya pengangguran di Indonesia, bisa menjadi alasan kuat orang tua untuk lebih memilih *homeschooling* dari pada sekolah formal. Sekolah formal hanya mampu memberi tugas-tugas kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal dan beberapa tugas mata pelajaran yang siswa tidak mampu untuk menterjemahkan dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya. Akibatnya pelajaran hanya menjadi sebuah pelajaran dan seiring waktu ilmu dari pelajaran tersebut akan terlupakan. Pendapat ini tidak berlebihan, melihat kondisi pendidikan di Indonesia sekarang yang masih memaksa siswa untuk mengejar nilai semata. Contoh yang bisa mudah kita temukan, Bahasa Indonesia merupakan pelajaran mengenai tata cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kita, yang terjadi adalah anak muda sekarang cenderung menggunakan bahasa berlebihan, terkesan aneh dan tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan di bangku sekolah.

Termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan inti pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Seperti yang disebabkan dalam peraturan perundang-undangan di atas kurikulum berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dapat kita maknai di dalam kurikulum tidak hanya berisi pengetahuan tetapi juga tersirat pendidikan karakter, moral dan budi pekerti. Kita semua mengetahui bahwa karakter, moral dan budi pekerti yang baik harus melekat pada setiap individu manusia karena hal itu yang membedakan kita, manusia, dengan makhluk lainnya, dari sinilah kita ketahui kurikulum tidak hanya bisa mempengaruhi pengetahuan yang akan didapat seseorang dalam proses pendidikannya tetapi juga karakter, moral dan juga budi pekerti individu tersebut. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan pengelolaan kurikulum yang baik agar pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Muslimat (2017: 1) dalam Jurnal Studi Gender dan Anak menjelaskan bahwa:

“ (1) sekolah publik pilihan yaitu lembaga pendidikan dengan biaya negara yang menyelenggarakan program belajar dan pembelajaran yang berbeda dengan program regular atau konvensional, namun mengikuti sejumlah aturan baku yang telah ditentukan, (2) sekolah atau lembaga pendidikan publik untuk siswa bermasalah yaitu lembaga pendidikan dengan biaya negara yang menyelenggarakan program belajar dan pembelajaran berbeda dengan program regular, namun tetap mengikuti sejumlah aturan baku yang telah ditentukan dan dibutuhkan khusus bagi siswa bermasalah, (3) sekolah atau lembaga pendidikan swasta atau independent mempunyai jenis, bentuk dan program yang sangat beragam, termasuk program pendidikan bercirikan agama seperti pesantren, lembaga fungsional seperti kursus, lembaga

pendidikan dengan program pendidikan usia dini seperti kelompok bermain dan taman kanak-kanak, (4) pendidikan di rumah (*Homeschooling*) merupakan system pendidikan yang dilakukan dirumah dan merupakan sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan secara *at home*. Pendidikan yang termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga sendiri terhadap anggota keluarga yang masih dalam usia sekolah.”

Beberapa alasan orangtua memilih *homeschooling* yaitu menjaga anak-anak dari kontaminasi aliran atau falsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi keluarga, menjaga anak-anak agar aman dari pengaruh negatif lingkungan juga bertujuan agar potensi bakat minat anaknya dapat berkembang secara maksimal.

Sama seperti sekolah regular, di *homeschooling* pun membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dasar penyelenggaraan pembelajaran. Dari studi awal yang telah ditemukan bahwa *homeschooling* di Indonesia masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan peraturan

Pemerintah tentang pendidikan non formal. Hanya saja kurikulum ini telah mengalami penambahan dan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat anak, mengingat *homeschooling* adalah pendidikan alternatif berbasis anak. Seperti penyelenggaraan pendidikan pada umumnya yang memerlukan manajemenpun penyelenggaraan *homeschooling*. Sifat khas *homeschooling*, *student based*, membuat manajemen kurikulum *homeschooling* seperti memiliki kekhasan tertentu dibandingkan dengan manajemen kurikulum di sekolah formal.

Pendidikan sekolah regular dan *homeschooling* memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun dalam pengelolaannya bisa memiliki perbedaan mengingat kekhasan *homeschooling*. Manajemen kurikulum di

sekolah regular berusaha mengarahkan output memiliki kemampuan dan pengetahuan yang merata antar siswa, maksudnya adalah siswa di sekolah regular diberikan mata pelajaran yang sama serta seolah kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan, sehingga yang terjadi siswa dengan kemampuan belajar yang kurang akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Herwina (2016: 1-4) dalam Jurnal *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Pedesaan menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan anak dengan gaya belajar, bakat, karakteristik untuk yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual.”

Disinilah sering terjadi cap pintar dan bodoh dalam pembelajaran, padahal sebenarnya hal ini karena siswa dipaksa mempelajari segala hal yang tidak sesuai dengan minat dan potensinya. Hal ini berbeda dengan *homeschooling*, ciri khas *student based* memiliki konsekuensi manajemen kurikulum di *homeschooling* harus mampu meramu sumber daya yang ada dengan memperhatikan kemampuan dan perbedaan masing-masing individu sehingga memberikan pengalaman belajar berbeda dan sesuai dengan minat, bakat, serta mampu memunculkan potensi anak.

Perbedaan tersebut bisa diilustrasikan sebagai berikut, dalam sebuah kelas terdapat siswa dengan jumlah 30 siswa, suatu ketika guru berencana untuk membuat kaos seragam kelas. Dari hasil diskusi didapatkan 20 siswa sepakat menginginkan kaos warna merah, sedangkan sisanya memilih kaos warna putih. Ada dua opsi jawaban atas pernyataan tersebut, yakni membuat kaos merah sejumlah 30 karena

mayoritas memilih warna merah, atau opsi kedua membuat kaos warna merah untuk 20 siswa dan kaos warna putih untuk 10 siswa. Perbedaan opsi ini menggambarkan perbedaan manajemen di sekolah regular dan *homeschooling*. Opsi pertama menggambarkan sekolah regular, dan opsi kedua menggambarkan *homeschooling*.

Pembangunan sumber daya manusia untuk melahirkan manusia cerdas dan berkarakter adalah kunci utama untuk membawa negeri ini sejajar dengan negara-negara maju di dunia dengan kekuatan kearifan lokal bangsa. Konsep inilah secara serius kami bangun melalui implementasi proses pendidikan sejak dini secara terintegrasi dan berkesinambungan. “kecerdasan” adalah kekuatan manusia yang bersumber dari energi pikir dari semua belahan otak, sedangkan “karakter” manusia Indonesia adalah hasil pembentukan oleh budaya leluhur kita sendiri dari jaman ke jaman secara turun-temurun sejak manusia pertama menempati bumi nusantara. Disinilah peran pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang sanggup menguatkan karakter untuk membangun kecerdasan.

Setiap proses pemahaman materi dalam suatu proses pelajaran wajib mengakar ke bumi pertiwi, artinya semua elemen pembelajaran harus membumi. Komponen alam, budaya, masyarakat, peradaban, kearifan lokal wajib menjadi dasar sumber inspirasi dan fondasi pemahaman sebagai aktualisasi dalam setiap proses materi pembelajaran.

Standar pendidikan yang membumi hanya berorientasi pada satu muara yaitu kemakmuran, berakar dari kekuatan jati diri bangsa yaitu sumber daya “manusia dan alam”. Parameter kemakmuran adalah jika kita mampu berdaulat akan papan, pangan,

sandang, energi dan kesehatan. Jadi jelas standar ini harus kita ciptakan sendiri karena harus bersumber (*resources*) dari yang alam tersedia, bukannya justru menggunakan standar yang bersumber dari pihak asing, karena jika kita sampai menggunakan suatu standar yang tidak sesuai dengan akar kekuatan kita maka akan salah arah. Pendidikan tidak akan mampu menjawab masalah bangsa, pendidikan tidak akan mampu digunakan sebagai alat mencapai kemakmuran. Indikasi ini jelas terlihat pada situasi bangsa saat ini, bahwa bumi nusantara dan isinya telah banyak dikuras habis oleh pihak asing, melalui strategi inilah karakter bangsa kita tanamkan dari hari ke hari dan turut tumbuh kuat melalui proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

PKBM “Anugrah Bangsa” dibawah naungan Yayasan Anugrah Nusa Bangsa Indonesia (ANSA Foundation) yang didirikan tahun 2011 sebagai tahun kebangkitan, berkomitmen untuk menyatukan sumber kekuatan itu dalam upaya melahirkan manusia Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi dengan kecerdasan yang berkarakter, dimana kekuatan iman, ilmu dan budaya menyatu dalam jiwa raga siswa PKBM “Anugrah Bangsa”.

Dari pemikiran dan paparan diatas peneliti merasa ada perbedaan sekolah regular dan *homeschooling* pada umumnya seperti yang peneliti pelajari di bangku kuliah dengan manajemen kurikulum *homeschooling* dengan *student based*-nya, untuk itu peneliti melakukan penelitian mengenai *homeschooling* sebagai sekolah alternatif di lembaga penyelenggara *homeschooling*. Kurikulum *homeschooling* yang

sangat mempertimbangkan minat, bakat, dan kompetensi siswa mungkin bisa menjadi jawaban atas permasalahan pengelolaan pendidikan yang terjadi di negara ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses perencanaan pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang?
- 1.2.4 Bagaimana penghambat dan pendukung pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.
- 1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

1.3.4 Mendeskripsikan penghambat dan pendukung pembelajaran Paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keilmuan pendidikan nonformal dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih baik melalui *homeschooling*. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian serupa dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja para tutor untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

1.4.2.2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian di dalam mewujudkan tujuan pemerintah mengenai pemertaan pendidikan yang ada di seluruh rakyat Indonesia serta dapat menjadi dasar perhitungan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan nonformal.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat.

Agar masyarakat mengetahui tentang proses penyelenggaraan belajar mengajar, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran paket B melalui PKBM Anugrah Bangsa.

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran judul penelitian, maka pemakain istilah dalam penelitian perlu adanya penjelasan istilah dalam pembahasan penelitian ini sehingga terciptanya suatu persamaan persepsi. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah, yaitu:

1.5.1 Pusat Kegiatan Belajar Mengajar

PKBM merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat.

1.5.2 Kelompok Belajar atau Kejar Paket

Kelompok belajar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah, atau bagi siswa yang belajar disekolah berbasis kurikulum non pemerintah seperti Cambridge dan IB (*International Beccalaureates*).

1.5.3 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga

1.5.4 Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personil yang diperlukan.

1.5.5 *Homeschooling*

Homeschooling merupakan model pendidikan alternatif selain sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga, yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian *Homeschooling*

Berbagai macam alasan mengapa orang tua lebih memilih *homeschooling* bagi anak-anaknya membuat nama *homeschooling* yang sudah ada mulai dikenal oleh kalangan pendidik dan masyarakat luas.

Ananda & Kristiana (2017: 257-263) dalam Jurnal Empati: Studi Kasus Kematangan Sosial pada Siswa *Homeschooling* menjelaskan bahwa:

“*Homeschooling* berkembang di Indonesia akibat dari rasa ketidakpercayaan terhadap sekolah formal karena kurikulum terus berubah (ganti menteri ganti kurikulum) dan dirasakan meberatkan peserta didik, terdapat pula anggapan anak sebagai objek bukan subjek, memasung kreatifitas dan kecerdasan anak, baik segi emosional, moral maupun spiritual.”

Sebenarnya metode *homeschooling* sudah ada sejak zaman dahulu. Jauh sebelum era pendidikan masal dimulai. Lihatlah orang-orang zaman dahulu, kakek-nenek kita dan sebelum mereka, mereka tidak mengenal adanya sekolahan. Sistem pembelajaran mereka sangatlah berbeda dengan kita saat ini. Mereka berguru pada seseorang yang memiliki ilmu yang tidak diragukan dalam suatu bidang.

Torro (2016: 295-303) dalam Jurnal *Homeschooling: Menyiapkan Pendidikan Anak dalam Menghadapi Tantangan MEA* menjelaskan bahwa:

“Banyak alasan bagi keluarga yang memilih pendidikan ini dan meninggalkan pendidikan formal yang di anggap tidak dapat mengembangkan bakat dan kelebihan anak. Menyebut sekolah cenderung berfokus pada kekurangan

anak, guru dikejar menyampaikan materi, kurikulum harus tuntas dan sebagainya.”

Homeschooling adalah sistem pembelajaran yang dilakukan di rumah. Selain itu, *homeschooling* juga dapat dilakukan dimana saja selain disekolah seperti masjid, pasar, sawah, hutan, dan ditempat-tempat lain dapat menjadi sumber dalam belajar. Sumber materi pada *homeschooling* tidak hanya terbatas pada buku yang telah ditetapkan pemerintah. Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan dirumah. Meski disebut *homeschooling*, tidak berarti anak akan terus menerus belajar dirumah, tetapi anak-anak bisa belajar dimana saja dan kapan saja asal situasi dan kondisinya benar-benar nyaman dan menyenangkan seperti layaknya berada dirumah. Keunggulan secara individual inilah yang menyenangkan seperti layaknya berada dirumah. Keunggulan secara individual inilah yang memberi makna bagi terintegrasinya mata pelajaran kepada peserta didik.

Wichers (2001: 145) dalam Jurnal Internasional yang berjudul “*Homeschooling: Adventitious Or Detrimental For Proficiency in Higher Education*” menyimpulkan bahwa:

“*Therefore the hypothesis was supported by a variety of researchers that homeschooled students performed as well or better academically as compared to traditional schooled individuals.*”

Artinya:

Siswa yang belajar di rumah (*homeschooling*) lebih baik secara akademis dibandingkan dengan individu yang disekolahkan secara tradisional.

Homeschooling atau sekolah rumah saat ini mulai dilirik para pengamat pendidikan nusantara. Sebagai salah satu alternatif pendidikan, *homeschooling* memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki sekolah. Para orang tua sedikit demi sedikit mulai

memilih untuk melanjutkan pendidikan anaknya melalui *homeschooling*. Hal ini ditempuh karena orang tua memandang *homeschooling* lebih tepat untuk mengembangkan bakat dan minat sang buah hati. Jika *homeschooling* difahami sebagai model belajar otodidak dan mandiri, maka jejaknya telah dikenal sejak dahulu. Di Indonesia, model belajar ini banyak dijalani oleh para pedagang dengan sistem magang dan para santri dengan pesantrennya.

Medlin (2013: 284-297) dalam *Peabody Journal of Education: Homeschooling and the Question Of Socialization Revisited* menjelaskan bahwa:

”*Homeschooling* tidak hanya memiliki dampak positif saja namun juga memiliki dampak negatif dalam aspek perkembangan sosial pada siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan di Florida, pengawas sekolah umum mempercayai bahwa 92% anak-anak yang belajar di rumah tidak menerima pengalaman sosialisasi memadai.”

Tak ada definisi tunggal mengenai *homeschooling*. *Homeschooling* yang dimaksud disini adalah model alternatif belajar selain disekolah. Selain, ada istilah “*Home Education*” atau “*Home-Based Learning*” yang digunakan untuk maksud yang kurang lebih sama. Dalam bahasa Indonesia, ada yang menggunakan esensinya.

McKinley, dkk (2007: 1) dalam *Journal Social Skills and Satisfaction with Social Relationships in Home-Schooled, Private-Schooled, and Public-Schooled Children*. menjelaskan bahwa:

“Selain itu, siswa yang di didik di sekolah atau siswa *homeschooling* memiliki tingkat depresi lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang di didik di sekolah. Selain itu siswa *homeschooling* memiliki persahabatan yang berkualitas tinggi dan hubungan yang lebih baik dengan orangtua mereka dan orang dewasa lainnya.”

Disini orangtua tidak hanya dapat mengajarkan anaknya materi yang hanya diajarkan disekolah saja. Sambil meminta anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah juga dapat menjadi pelajaran bagi anak. Jika orangtua bekerja sebagai nelayan atau petani dari apa yang mereka lakukan. Karena belajar tidak hanya mempelajari matematika, bahasa Indonesia, pengetahuan alam, pengetahuan sosial dan pelajaran lain yang hanya didapatkan dibangku sekolah.

Wahyuningsih (2007: 796) dalam Jurnal Implementasi Kebijakan Pendidikan *Homeschooling* Anak Pelangi Yogyakarta menjelaskan bahwa:

“Pendidikan bersifat fundamental karena pendidikan memiliki kedudukan yang diyakini sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia (*human resource*) unggul bagi setiap anak bangsa sebaliknya tanpa melalui sebuah pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia unggul sebagai sosok manusia utuh (*a fully functioning person*).”

Pendidikan rumah memiliki kontrol penuh atas pendidikan anak termasuk memilih kurikulum, memilih jadwal sekolah dan memilih antara memberikan tugas kelas pada tugas anak, dan memilih antara memberikan tes atau tidak pada anak-anak).

Syamsudduha (2017: 2) dalam Jurnal Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SD IT Al-Fityan Kabupaten Gowa menjelaskan bahwa:

“Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa orangtua merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar seorang individu. Salah satu faktor penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.”

Jadi, *homeschooling* adalah pilihan sebuah keluarga untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anak-anak dan mendidik anaknya dengan berbasis rumah. Pada *homeschooling*, orang tua bertanggungjawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak, sementara pada sekolah regular tanggungjawab itu didelegasikan kepada guru dan sistem sekolah. Dengan ber-*homeschooling* sang anak tidak dituntut belajar secara paksa dan tidak sesuai dengan kemampuannya. Pada *homeschooling*, anak akan lebih diarahkan pada minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya. Pada *homeschooling* anak akan lebih diarahkan pada minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Sumardiono (2014) menjelaskan bahwa *homeschooling* adalah sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak dengan berbasis rumah. Meskipun demikian, pendidikan tidak selalu dilakukan orangtua saja. Selain mengajar sendiri, orangtua dapat pula mengundang guru privat, mendaftarkan anak pada kursus, melibatkan anak pada proses magang, dan sebagainya. Dalam *homeschooling* anak dapat didaftarkan pada lembaga-lembaga tertentu yang dapat mengasah bakat anak, seperti jika anak menyukai musik maka orangtua dapat mendaftarkan anak pada sekolah musik. Orangtua juga dapat memperdalam agama anak dengan menitipkan anak pada seseorang ustad atau syeikh untuk menggali potensi yang ada pada anak seperti mengaji dengan nada (*qori*), bagaimana cara bercerita dihadapan orang banyak dan sebagainya.

Disamping itu, anak juga dapat diikutsertakan dengan kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan lain untuk sosialisasi anak dengan teman sebaya. Untuk

mengikuti kegiatan kepramukaan atau *outbound* dan perkemahan anak tidak perlu untuk mendaftar menjadi murid disatu sekolah. Dengan demikian anak tidak akan mengalami tekanan atau paksaan dalam belajar. Anak menganggap bahwa *learn is fun, with learning we can struggle on our life. Learning is everyday needed*. Belajar bukanlah suatu kewajiban, melainkan suatu keharusan dan kebutuhan yang digunakan untuk kelangsungan hidup sang anak untuk saat ini dan saat mereka dewasa kelak. Tujuannya, agar setiap potensi anak yang unik dan dapat berkembang secara maksimal. Rumusan yang sama juga dipegang oleh lembaga-lembaga pendidik lain yang mulai menggiatkan sarana penyediaan program *homeschooling*.

Sobrero (2008: 5) seperti yang dipaparkan dalam jurnal Internasional “*Virtual Communities of Practice: A 21st Century Method for Learning, Programming and Developing Professionally*” menjelaskan bahwa:

“Non formal engaged education each decade since the early 1900’s. Extension’s hallmark for educational programs has always been unbiased, research-based knowledge, practice, and education that engage individuals and communities, so they can improve their own lives”.

Artinya:

Dijelaskan bahwa “Melalui Pendidikan Non Formal yang bergerak setiap dekade sejak awal 1900-an. Ciri ekstensi untuk program pendidikan selalu berisi, berbasis penelitian, pengetahuan, praktik dan pendidikan yang melibatkan individu dan masyarakat, sehingga mereka dapat memperbaiki kehidupan mereka sendiri”.

Homeschooling adalah pendidikan alternatif, dimana anak-anak diajarkan dirumah dari pada disekolah tradisional atau sekolah privat. Meski disebut *homeschooling*, tidak berarti anak terus menerus belajar dirumah. Anak-anak bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar nyaman dan menyenangkan. Dewasa disini sedikit demi sedikit orangtua siswa

lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan anaknya melalui *homeschooling* karena dipandang lebih tepat untuk mengembangkan bakat dan minat anak.

Sebenarnya proses *homeschooling* sudah diterapkan oleh hampir orangtua, terutama saat sang ibu mulai mengajarkan anaknya bercerita, berhitung bahkan membaca. Hanya saja proses itu tidak berlangsung lama. Saat ini anak memasuki usia sekolah, maka orangtua lebih mengandalkan anaknya pada sistem sekolah untuk perkembangan pendidikan anaknya.

2.2 Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan yang dimaksud adalah bagaimana pemerintah, dinas ataupun sekolah dapat melakukan merencanakan melihat kebutuhan anak sekolah, ruang sekolah dan standar guru dimasyarakat yang di dasarkan pada pemenuhan standar minimal pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu dalam pemerataan pendidikan dan mengetahui kondisi sekolah secara rill di masyarakat. Sekolah yang menjadi sasaran terutama ditingkat sekolah dasar yang termasuk dalam wajib belajar yang direncanakan pemerintah.

Anggraeni & Akbar (2018: 55-65) dalam Jurnal Pesona Dasar menjelaskan bahwa:

“Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.”

Perencanaan pendidikan merupakan aktivitas pemenuhan tujaun kebutuhan manusia, dan kebutuhan tersebut harus dapat dibiayai agar dapat menunjang

kehidupan manusia lebih baik dimasa yang akan datang. Kebutuhan di masa yang akan datang khususnya dalam dunia pendidikan berupaya mencetak dan mengembangkan manusia terdidik lebih berkualitas. Dalam dunia pendidikan khususnya sumber daya manusia, guru berperan aktif untuk mendidik generasi selanjutnya lebih berguna dan berkompotensi

2.2.1 Pengembangan Kurikulum

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari satu atau beberapa teori pendidikan. Untuk lebih memahami hubungan antara kurikulum dengan pendidikan, dikemukakan beberapa teori pendidikan dan model-model kurikulum dari masing-masing teori tersebut.

Pujiastuti, dkk (2017: 187-199) dalam Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran mengatakan bahwa:

“Standar isi kurikulum 2006 menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (BSNP, 2006 p.3), ini berarti bahwa tujuan pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. UNESCO menyatakan bahwa nilai-nilai pada tingkat kognitif akan disaring ke efektif dan perilaku sehingga membuat siswa menjadi manusia otentik dan manusia seutuhnya (UNESCO, 2002 p.24).”

Kurikulum adalah panduan proses untuk belajar anak. Sebagai awalan, saat kita hendak memulai *homeschooling* jangan bayangkan kurikulum sebagai sesuatu yang sulit. Bagaimana isi kurikulum itu tergantung model *homeschooling* yang

dipilih. Biasanya model *School at Home* menggunakan kurikulum. Sedangkan *homeschooling* umumnya tidak menggunakan kurikulum. Bagi yang saat ini menjadi *unschooling*, tak perlu khawatir. Jalani saja yang sudah dijalani saat ini, kalau menggunakan kurikulum, memang kita akan diajarkan *step by step*. Mulai dari menyusun materi rencana kegiatan sampai pelaksanaannya. *Homeschooling* lebih mengacu pada minat anak. Anak sedang suka atau minat terdapat apa, ya itu yang kita periksa sumber dan referensinya. Dalam *unschooling* orangtua dituntut untuk peka. Menggunakan kurikulum biasanya memang jadi lebih terstruktur. Mau mengambil kurikulum mana saja boleh. Tapi setiap pilihan pasti punya konsekuensi. Yang patut dicatat, kita sebagai pelaku *homeschooling* harus punya gambaran besar lebih dulu. Anak kita mau diapakan, diarahkan kemana, mau dibentuk seperti apa baru pilih kurikulumnya.

Ananda (2018: 59) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan: Evaluasi Program Pendidikan Alternatif di Kota Bandar Lampung mengatakan:

“Orangtua memberikan perhatian kepada anak di setiap waktu dan selama anak beraktivitas, kedekatan orangtua dengan anak dapat dijadikan metode belajar yang efektif dan dapat dikaitkan dengan pengalaman menyenangkan yang kontekstual. Pada hakekatnya, baik *homeschooling* maupun sekolah umum, sama-sama sebagai sebuah sarana untuk menghantarkan anak-anak mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Akan tetapi, *homeschooling* dan sekolah juga memiliki beberapa perbedaan. Pada sistem sekolah, tanggungjawab pendidikan anak didelegasikan kepada guru dan pengelola sekolah. Pada *homeschooling*, tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan orangtua. Sistem sekolah terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan anak secara umum, sementara sistem pada *homeschooling* disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga. Pada sekolah, jadwal belajar telah ditentukan dan seragam untuk seluruh siswa. Pada *homeschooling* jadwal belajar fleksibel, tergantung pada

kesepakatan antara anak dan orangtua. Pengelolaan di sekolah terpusat, seperti pengaturan dan penentuan kurikulum dan materi ajar”.

Kurikulum di Indonesia hanya ada satu, yaitu kurikulum dari Diknas. Sedangkan diluar negeri kurikulum ada banyak. Ada dua tipe kurikulum paket dan per-mata pelajaran. Untuk yang paket sudah mencakup semuanya, yaitu semua mata pelajaran, panduan, buku latihan, termasuk sistem penilaian. Karena paket untuk yang berbayar biasanya sangat mahal. Resikonya kita sudah beli paket kurikulum mahal, tapi ternyata tidak cocok dengan anak kita. Sedangkan untuk per-mata pelajaran, kita bisa memilih mata pelajaran apa yang ingin kita pacu lebih cepat sesuai dengan kemampuan dan minat anak.

2.2.1.1 Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Prinsip Pengembangan Kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpendapat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan

kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dan keseimbangan yang bermakna dan tetap antarsubstansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan

dengan kebutuhan hidup termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pembangunan manusia utuhnya. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhineka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Prinsip Pelaksanaan Kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksaaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu:
 - (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami, (3) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pembangunan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, individu, sosial dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip

alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum dilakukan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

2.2.1.2 Struktur Kurikulum Pendidikan *Homeschooling*

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan paket A, B dan C selama proses pendidikan. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Struktur Kurikulum paket A memuat 8 mata pelajaran dan keterampilan fungsional terdiri dari muatan lokal dan pengembangan diri, paket B memuat 9 mata pelajaran dan keterampilan fungsional dari muatan lokal dan pengembangan diri, paket C IPA memuat 14 mata pelajaran dan keterampilan fungsional terdiri dari muatan lokal dan pengembangan diri dan paket C IPS memuat 14 mata pelajaran dan keterampilan fungsional terdiri dari muatan lokal dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Suyatmini (2017: 60-68) dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan menjelaskan bahwa:

“Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas).”

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus disusun oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah/*homeschooling*. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, tutor atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

- b) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu serta keseluruhan,

- c) Alokasi waktu dan jam pembelajaran adalah paket A 30 menit, paket B 40 menit dan paket C 45 menit,
- d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-48 minggu struktur kurikulum paket B.

2.3 Pendidikan *Homeschooling*

Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 35 ayat (4), Pasal 36 ayat (4), Pasal 37 ayat (3), Pasal 42 ayat (3), Pasal 60 ayat (4), Pasal 61 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Aziz (2014: 211-224) dalam Jurnal Kependidikan Studi Kasus di SMP Alternatif Qariyyah Tayyibah Salatiga menjelaskan bahwa:

“Pendidikan di rumah (*homeschooling*) termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga sendiri terhadap anggota keluarganya yang masih dalam usia sekolah. Pendidikan di selenggarakan sendiri oleh orangtua atau keluarga dengan berbagai pertimbangan, seperti menjaga anak-anak dari kontaminasi aliran atau filsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi keluarga misalnya pendidikan yang diberikan keluarga yang menganut fundalisme agama atau kepercayaan tertentu, menjaga anak-anak agar selamat dari pengaruh negatif lingkungan, menyelamatkan anak-anak secara fisik maupun mental dari kelompok sebayanya, ,menghemat biaya pendidikan dan berbagai alasan lainnya.”

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009.

Raharjo (2012: 511-532) dalam Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian *block grant* dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenangan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi kelulusan.”

Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan: Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini dapat diketahui bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:

a) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

e) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f) Standar Pengelolaan.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

2.3.1 Proses Pembelajaran

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto (HSKS) Semarang sesuai dengan perencanaan ada yang berdasarkan Permendiknas

Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran diciptakan lebih santai.

Asmani (2011) dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan guru dan peserta didik, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang salah satu sama lain saling berhubungan dalam merangkai untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.”

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan pada *homeschooling* ANSA di Semarang yaitu setiap tutor dalam membuka pelajaran dilakukan dengan berdoa, dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian tutor menerangkan materi pelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan santai. Waktu belajar sesuai dengan tingkatan paket A 30 menit, paket B 40 menit dan paket C 45 menit setiap mata pelajaran. Metode belajarnya ceramah, diskusi, belajar disawah pertanian, kandang pintar, sawah organik, ekowisata taman air, kandang lebah, kebun pintar, dan argowisata dan perhotelan atau tutor lebih banyak melakukan improvisasi sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Media pembelajaran menggunakan media yang tersedia disekitarnya *homeschooling*, seperti sendok dan lain sebagainya. Sumber belajar terdiri dari buku, modul dan materi yang diambil dari internet.

Nunung (2014: 119-133) dalam Jurnal Edueksos BKI IAIN Syekh Nurjati

Cirebon menjelaskan bahwa:

“Agar mudah diukur, tujuan pembelajaran sering diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu seperti Taksonomi Bloom atau taksonomi lainnya. Taksonomi adalah seperangkat prinsip pengelompokan. Bloom membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang berhubungan antara ketiganya.”

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan *homeschooling* ANSA lebih membebaskan para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan tidak adanya seragam sekolah asalkan peserta didik berpakaian rapi dan sopan, waktu belajar yang fleksibel yang tidak mengharuskan peserta didik masuk setiap hari ke sekolah. Penyelenggaraan program dan proses pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah dijiwai dengan prinsip pendidikan nasional yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Sudjana, 2001: 168) ada tiga prinsip yaitu *Tut Wuri Handayani*, *Ing Madya Mangun Karsa* dan *Ing Ngarsa Sung Tulada*. Prinsip *Tut Wuri Handayani* menguatamakan pendidikan yang berpusat pada dan didasarkan atas kepentingan peserta didik, serta menitikberatkan pada kegiatan belajar dari pada kegiatan mengajar peserta didik. Prinsip kedua, member arah bahwa program pendidikan dan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik. Prinsip *Ing Ngarsa Sung Tulodo* menjelaskan bahwa pendidikan menjadi menjadi pusat panutan bagi peserta didik.

Winarno dan Setiawan (2013: 45-51) dalam Jurnal Sistem Informasi menjelaskan bahwa:

“*E-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran jarak jauh, dapat digunakan untuk mengadaptasi kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang mendukung pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, seringkali ditemukan keterbatasan waktu, jarak dan biaya. Hal tersebut terus berlangsung hingga ditemukannya metode pembelajaran *e-learning* yang membantu mengatasi masalah keterbatasan tersebut menjadi sebuah peluang dalam memudahkan proses pembelajaran.”

Proses pembelajaran di *homeschooling* ANSA, setiap peserta didik bebas berkreasi dengan apa yang menjadi bakat dan minat mereka. *Homeschooling* ANSA menyediakan program ekstrakurikuler, dimana peserta didik bisa mengembangkan bakat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lebih terfokus karena jumlah peserta didik yang lebih sedikit dari pendidikan formal.

Homeschooling ANSA juga menyediakan tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar, seperti tersedianya AC di setiap ruangan dan ruangan yang memadai bagi peserta didik untuk belajar. Pada kelas komunitas pada program setara SMP di *homeschooling* ANSA jumlah peserta didik dibatasi maksimal 5 orang anak dalam satu kelas.

Menurut Sihombing (1999: 37) mengungkapkan tentang proses pembelajaran pada pendidikan luar sekolah bahwa proses belajar dapat terjadi dimana saja tanpa mengenal batas geografis, tempat, waktu dan usia. Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan bersumber dari apa saja yang memungkinkan member makna pada kehidupan seseorang atau warga belajar. Orang mampu belajar dari alam, binatang, tumbuhan dan orang lain. Metode pembelajaran yang digunakan pada program setara SMP di *homeschooling* ANSA yaitu tergantung kepintaran seorang tutor dalam mengembangkan metode belajar yang menarik bagi peserta didik karena setiap tutor

mempunyai cara yang unik dan bebas dalam mengimprovisasi sebuah metode maupun media pembelajaran yang menarik sehingga pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Tutor di *homeschooling* ANSA dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada yang dilakukan di lingkungan masyarakat seperti kegiatan mengobservasi tanaman kehidupan dimasyarakat, proses pembelajaran praktik seperti melakukan kunjungan ke lokasi atau tempat-tempat yang memiliki nilai pelajaran seperti museum dan tempat bersejarah lainnya. Selain itu, para tutor juga sering mengajak peserta didik untuk belajar dikebun pintar milik *homeschooling* ANSA, yang berada disekitaran *homeschooling* ANSA Yogyakarta.

Miller (2005: 10) dalam jurnal Internasional *Philosophical Sources of Holistic Education*. (*Journal of Values Education*) menjelaskan bahwa:

“Seek to inspire children’s creativity, imagination, compassion, self knowledge, social skills, and emotional health. In this way, the term “holistic education” simply means cultivating the whole person and helping individuals live more consciously within their communities and natural ecosystem”.

Artinya: Berusaha untuk menginspirasi kreativitas anak-anak, imajinasi anak, kasih sayang, pengetahuan diri, keterampilan sosial dan kesehatan emosional. Dengan cara ini, istilah “pendidikan holistik” berarti budidaya seluruh pribadi dan membantu individu hidup lebih sadar dalam komunitas mereka dan eksistensi alami.”

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, oleh karena itu dalam proses pembelajaran selalu ditanamkan bahwa pemahaman bukan hafalan-hafalan kecuali mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal. Peserta didik juga disarankan untuk mengetahui pelajaran yang mereka pelajari agar tidak

menelan pengetahuan secara mentah-mentah. Pemilihan materi pelajaran berdasarkan buku wajib yang pada setiap pertemuannya dilakukan secara rutin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran. Shofwan dan Kuntoro (2015: 60) dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dibagi menjadi dua diantaranya, faktor internal yaitu memahami konsep pembelajaran komunitas dan faktor eksternal yaitu pendamping belajar yang kurang memberikan perhatian yang lebih dalam mendampingi belajar.”

Hasil penelitian faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran program pada *homeschooling* ANSA di Semarang yaitu faktor internal yang mendukung proses pembelajaran adalah ketika peserta didik malas untuk ke sekolah dan tidak ada kabar, peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya diluar, serta tutor yang kesulitan dalam membagi waktu dalam mengajar karena masih ada tutor yang memiliki pekerjaan sampingan selain mengajar di *homeschooling*. Faktor eksternal yang mendukung adalah orangtua, tempat belajar yang dirasa nyaman oleh peserta didik dan waktu belajar yang fleksibel. Faktor eksternal yang menghambat adalah pengaruh game online, hp atau gadget dan masih kurangnya fasilitas belajar di *homeschooling*.

Faktor pendorong pembelajaran dalam program di *homeschooling* ANSA suasana sekolah yang nyaman dan terbuka bagi peserta didik dalam mengekspresikan diri. Selain peserta didik sudah merasa nyaman dengan lingkungan sekolah di *homeschooling* ANSA, hal tersebut menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Faktor eksternal yang mendorong peserta didik untuk giat belajar yaitu

dukungan orangtua dan orang-orang terdekat peserta didik yang membuat peserta didik punya mimpi yang besar dimasa depan dan membuat mereka semangat dalam meraih mimpi-mimpinya.

Ariefianto (2017: 21-26) dalam Jurnal Edukasi menjelaskan bahwa:

“Bahwa salah satu hal kelemahan *homeschooling* yaitu sosialisasi dengan teman sebaya (*horizontal socialization*) relatif rendah peserta didik *homeschooling* tidak terekspos dengan pergaulan yang heterogen dan majemuk baik secara sosial dan memungkinkan untuk terisolasi dari lingkungan sosial, khususnya pelaksana *homeschooling* tunggal dan majemuk.”

Selain faktor pendorong juga ada faktor penghambat bagi peserta didik. Faktor internal yang menghambat peserta didik dalam belajar yaitu pengaruh dari perkembangan teknologi gadget, ketika peserta didik sibuk dengan gadget membuat minat dan belajarnya menurun dan menimbulkan rasa malas. Faktor eksternal yang menghambat peserta didik untuk belajar yaitu masih ada kekurangan fasilitas belajar di *homeschooling* ANSA seperti laboratorium praktek yang masih belum lengkap, koleksi perpustakaan yang masih kurang untuk menunjang proses belajar peserta didik di *homeschooling* ANSA, akan tetapi hal itu tidak terlalu berpengaruh karena peserta didik juga bisa menambah pelajaran diluar jam pelajaran di *homeschooling* dan kemampuan ekonomi orangtua peserta didik yang rata-rata menengah ke atas juga bisa mengatasi masalah tersebut dengan orangtua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dirumah.

2.3.2 Sarana dan Prasarana

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor lainnya.

Secara umum yang dimaksud sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tetapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan.

Asiabaka (2008: 10-21) dalam *New York Science Journal* menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas sekolah. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa manajer sekolah harus menggunakan metode yang optimal dalam mengelola fasilitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer sekolah harus melakukan penilaian secara menyeluruh fasilitas sekolah. Hasil penelitian tersebut akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas sekolah.”

Dalam pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri, maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan.

McDonald (2010: 184-198) dalam *Journal of the American Planning Association* menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian ini disebutkan bahwa komunitas sekolah membantu dalam menyediakan fasilitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

masyarakat dan warga sekolah membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Adapun fasilitas yang tersedia dari bantuan masyarakat adalah perlengkapan olahraga.”

Dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang.

2.3.2.1 Contoh Sarana dan Prasarana

Berikut ini beberapa contoh sarana dan prasarana yang terdapat di *homeschooling*: (1) ruang kelas berguna untuk proses belajar dan mengajar, (2) berguna untuk menyimpan dan membaca buku-buku materi mata pelajaran, (3) fasilitas olahraga berguna untuk berolahraga bagi para siswa dan guru. Contohnya seperti bola voli, bola sepak, bola basket dan lapangan tempat berolahraga, (4) ruang praktek berguna untuk siswa melakukan praktek mata pelajaran, misalnya laboratorium kimia maupun fisika dan ruang praktek komputer, (5) berguna sebagai tempat beribadah bagi para siswa dan guru yang muslim.

Nasrudin (2018: 15-23) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan menyebutkan bahwa :

“Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.”

Sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar dan mengajar.

Kemampuan setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan memiliki cara yang berbeda-beda demi tercapainya sistem pendidikan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

2.3.2.2 Cara Pemeliharaan Sekaligus Penyimpanan Sarana dan Prasarana

2.3.2.2.1 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana diantaranya: (1) supaya awet sehingga jarang terjadi kerusakan, (2) supaya tidak mudah basi atau kadaluarsa, (3) dan supaya tidak mudah susut. Pemeliharaan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti: (1) pemeliharaan yang berdasarkan jangka waktu tertentu, misalnya membersihkan dan melakukan pengecekan peralatan seminggu sekali, (2) pemeliharaan yang dilakukan setiap hari, misalnya membersihkan lantai, meja atau barang lainnya, (3) pemeliharaan berdasarkan jenis barangnya, misal barang bergerak, dan barang tidak bergerak, pastinya akan berbeda cara pemeliharaannya.

2.3.2.2.2 Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Tujuan dari penyimpanan sarana dan prasarana diantaranya: (1) supaya tidak mudah hilang karena lupa menyimpan, (2) supaya barang tersimpan secara rapi dan mudah ditemukan saat akan digunakan kembali, (3) dan tentunya supaya barang tidak mudah rusak.

Hakim (2016: 60-66) dalam jurnal Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam menjelaskan bahwa:

“Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Proses pengaturan sarana dan prasarana yang terdiri dari kegiatan inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana yang baik. Penghapusan yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana.”

Cara untuk menyimpannya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti: (1) barang disimpan berdasarkan jenisnya (seperti berdasarkan beratnya, merknya, jangka waktu penyimpanannya dan jenis bahannya, (2) simpan barang dalam keadaan bersih, (3) simpan ditempat yang cukup udara dan ruangan yang memadai, (4) barang yang penting atau berharga tinggi, sebaiknya simpan ditempat yang dapat terkunci, (5) barang yang sering digunakan sebaiknya simpan ditempat yang gampang diambil, (6) hindari barang tertentu dari sinar matahari.

2.3.3 Evaluasi *Homeschooling*

Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Semarang meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UAS). Selain itu, diadakan pertemuan 3 bulanan antara wali murid dengan Manajemen dan Tutor HSKS, dimana Kak Seto selaku Pembina HSKS akan menyempatkan hadir untuk mendiskusikan perkembangan belajar peserta didiknya. “F” menambahkan bahwasanya konsultasi yang merupakan bagian dari evaluasi tidak hanya 3 bulan sekali, antara peserta didik dan tutor serta orang tua dengan pihak HSKS/tentor, konsultasi dilakukan setiap saat. Hal ini bertujuan untuk mengontrol perkembangan orang tua melalui kerjasama antara peserta didik, orang tua, tutor dan pihak HSKS, sehingga terealisasinya tujuan pembelajaran.

Wijayati, dkk (2013: 318-332) dalam jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran menjelaskan bahwa:

“Evaluasi merupakan alat utama dan penting untuk membuat guru menyadari prakteknya, memberikan tantangan kepada para guru untuk memikirkannya, dan mendorong mereka menganalisis dan mengevaluasinya, dan mengimplementasikan perubahan sesuai dengan kebutuhan.”

Hasil penelitian evaluasi pembelajaran program pada *homeschooling* ANSA di Semarang yaitu aspek kognitif dan afektif dievaluasi oleh tutor baik berupa ujian secara tertulis dan pengamatan. Tujuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yaitu latihan soal, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester.

Evaluasi pembelajaran pada program setara SMP di *homeschooling* ANSA juga menganal jenis evaluasi sumatif yaitu dalam bentuk ujian mid semester dan ujian akhir semester. Aspek yang dievaluasi adalah aspek kognitif dan afektif, kedua aspek tersebut dievaluasi oleh tutor pada masing-masing mata pelajaran. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik tidak didasarkan pada nilai-nilai yang diciptakan karena keberhasilan dan kesuksesan yang mereka raih melalui rapor. Akan tetapi lebih kepada penghargaan secara positif dan total yang didasarkan pada pengakuan atas keberadaan diri mereka sehingga mereka merdeka dan tidak terkenan dengan pelajaran.

Jamaludin, dkk (2015: 111-119) dalam Jurnal *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* menjelaskan bahwa:

“Crucial to academic succes, homeschooling has become a growing education phenomenon across the globe. It appeass that, in the teaching and learning of homeschooling, the academic inputs and outcomes are ‘tangible’ for parents in tailoring their children’s need in learning. A structured homeschooling has proven to be effective in improving academic succes.”

Artinya:

Penting untuk keberhasilan akademis, *homeschooling* telah menjadi fenomena pendidikan yang berkembang di seluruh dunia. Tampaknya, dalam pengajaran dan pembelajaran *homeschooling*, input dan hasil akademik “nyata” bagi orang tua dalam menyesuaikan kebutuhan anak-anak mereka dalam belajar. *Homeschooling* terstruktur telah terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan akademis.

Kecerdasan peserta didik tidak diukur dengan nilai (kecerdasan intelektual) tetapi sejauh mana tingkat emosional dan kecerdasan religinya, sehingga muncul semangat kebersamaan antar peserta didik, antar peserta didik dengan tutor dan rasa hormat peserta didik kepada kepala sekolah, orangtua dan rasa hormat peserta didik kepada kepala sekolah, orangtua dan masyarakat yang ada disekitar mereka.

Mahirah (2017: 2) dalam jurnal Manajemen Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivasi agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi.”

Persaingan pun tidak lagi berupa persaingan yang saling menjatuhkan. Kualitas peserta didik tidak diukur dengan membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, tetapi dari bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Percaya diri peserta didik selaku subyek dipupuk setiap hari melalui pendampingan dengan tidak menghakimi kekurangan dan menilai bodoh. Akan tetapi menghargai setiap apa yang mereka lakukan, secara tidak langsung kepercayaan diri peserta didik akan

tumbuh dan keberanian untuk melakukan inovasi-inovasi akan tumbuh melalui proses belajar maupun dilakukan secara kelompok atau secara belajar mandiri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Anindya Yurida Tamsimanafi (2015)	Pola Pembelajaran Penanaman Karakter Berwirausaha Pada Program Paket B Di PKBM Tunas Pertiwi (Studi Pada PKBM Tunas Pertiwi Kelurahan Tanggung Kota Blitar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran penanaman karakter berwirausaha pada program paket B di PKBM Tunas Pertiwi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap - tahap pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM Tunas Pertiwi tersebut sesuai dengan Teori Sudjana (2000: 61)
Alyen Yulianti (2018)	Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Wiyata Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	Hasil dari penelitian ini adalah (1) motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program paket B di PKBM Bhakti Wiyata yaitu dengan harapan mendapatkan ijazah setara SMP/MTs, sebagai persyaratan kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pendidikan yang belum sempat didapat, (2) faktor penghambat motivasi warga belajar yaitu faktor internal kondisi jasmani

		<p>dan rohani, faktor eksternal yaitu faktor dari luar faktor individu yaitu dari latar belakang keluarga, ekonomi keluarga dan lingkungan social. Sistem pembayaran dengan membayar jika sudah mempunyai biaya, sehingga dapat memotivasi warga belajar paket B.</p>
<p>Shifa Hafidah (2015)</p>	<p>Manajemen Penyelenggaraan <i>Homeschooling</i> Anugrah Bangsa Kota Semarang</p>	<p>Hasil penelitian adalah (1) perencanaan penyelenggaraan <i>homeschooling</i> Anugrah Bangsa meliputi perencanaan akademik, keuangan, administrasi, dan perencanaan visit yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tutor dan supervisor berdasarkan visi dan misi lembaga, (2) pengorganisasian meliputi tugas, fungsi dan proses perekrutan karyawan tidak berdasarkan latar belakang pendidikan, (3) pelaksanaan pembelajaran meliputi pengkondisian warga belajar, waktu, tempat, media, kurikulum, yang dikelola oleh kepala sekolah, tutor, dan supervisor, (4) evaluasi penyelenggaraan berdasarkan dari evaluasi akademik, keuangan, administrasi, dan fisik yang dilakukan oleh supervisor internal, (5) faktor pendukung adanya sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan alternatif ini.</p>

2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan formal kurang mengoptimalkan bakat dan minat anak kurang oleh karena itu berdirinya *homeschooling*. Dalam penyelenggaraan *homeschooling* dibutuhkan manajemen yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, (Sudjana 2000: 28).

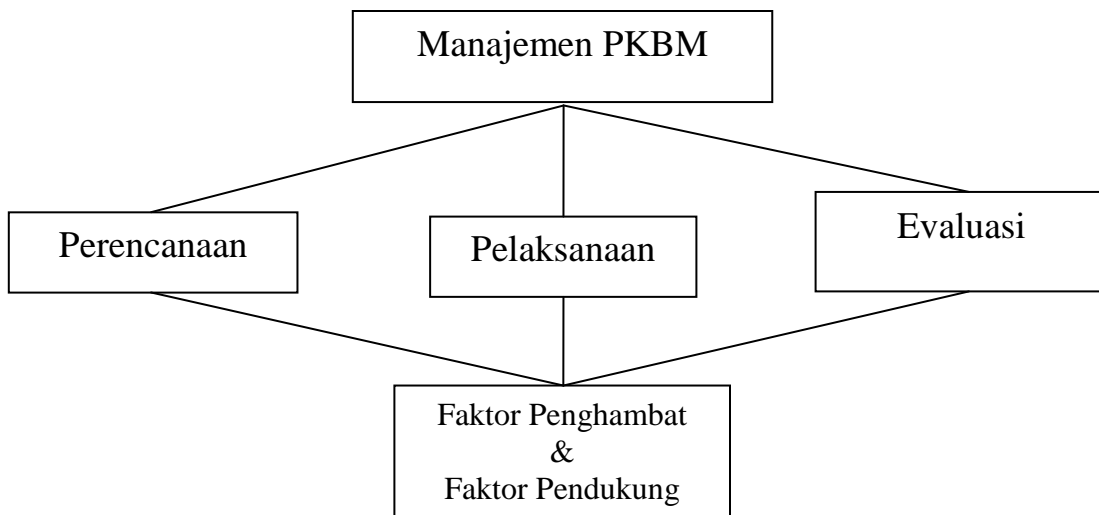
Perencanaan memerlukan pemikiran tentang segala hal yang akan dikerjakan seperti mengapa, bagaimana, dimana suatu kegiatan akan dilaksanakan, serta siapa yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut, dengan kata lain perencanaan dirumuskan untuk menjawab 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why + How*) yang mengenai perencanaan akademik, perencanaan keuangan, perencanaan administrasi dan perencanaan fisik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran meliputi waktu belajar, tempat belajar, penggunaan metode dan media belajar, penggunaan sumber belajar, sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan fungsional.

Evaluasi adalah proses tersistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan sebelumnya meliputi waktu pelaksanaan evaluasi, jenis dan teknik evaluasi, indikator serta hasil lulusan. Dengan adanya fungsi proses fungsi

manajemen tersebut akan terciptanya tujuan lembaga *Homeschooling* berdasarkan visi dan misi lembaga.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui data hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Paket B pada *Homeschooling* Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa

Perencanaan dilakukan dengan melalui beberapa proses, yang merupakan serangkaian tahapan sistematis dan terstruktur untuk menciptakan rencana yang matang dengan melibatkan banyak pihak baik supervisi akademik, ketua PKBM, sekretaris PKBM, sarana dan prasarana, humas dan tutor yang bertempat di PKBM Anugrah Bangsa. Pada perencanaan ini, semua pihak yang terlibat melakukan observasi bersama terhadap peserta didik dengan menentukan identifikasi kebutuhan.

Identifikasi dilakukan oleh ketua PKBM dengan mengamati langsung di *homeschooling* permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan akhirnya dapat ditemukan bahwa setiap peserta didik yang datang ke *homeschooling* mulai dari kebutuhan belajar, permasalahan latar belakang anak, dan kendala belajar

sesuai dengan karakteristik anak. Setelah menemukan kebutuhan peserta didik dan peluang yang diperoleh, ketua PKBM menetapkan tujuan, agar kegiatan perencanaan pembelajaran terarah dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik. Setelah tujuan ditetapkan dilanjut dengan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan baik dari sasaran program, sumber belajar dan sumber dana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Paket B pada *Homeschooling* Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa

Adapun pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan dimulai pada bulan Juli 2018/2019. Kemudian waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga kali tatap muka dalam satu minggu dan pelaksanaan program *homeschooling* dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat setiap pagi dan sore hari. Dipilih pagi dan sore hari karena sebagian besar peserta didik merupakan wirausaha, model dan atlet.

Faktor pendorong pembelajaran dalam program di *homeschooling* ANSA suasana sekolah yang nyaman dan terbuka bagi peserta didik dalam mengekspresikan diri, hal tersebut menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Faktor eksternal yang mendorong peserta didik untuk giat belajar yaitu dukungan orangtua dan orang-orang terdekat peserta didik yang membuat peserta didik punya mimpi yang besar dimasa depan dan membuat mereka semangat dalam meraih mimpi-mimpinya.

Faktor penghambatnya meliputi: (1) faktor internal: (a) penyelenggaraan masih kurang berpengalaman dalam mengelola kegiatan, (b) belum semua tenaga pendidik memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan, (c) kurangnya kesadaran warga PKBM dalam menjaga sarana prasarana yang ada di PKBM, (d) kurangnya kemampuan lembaga dalam menyediakan biaya operasional kegiatan. (2) faktor eksternal: (a) warga masyarakat banyak yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan, (b) kemiskinan, (c) pengangguran, (d) pandangan sebelah mata masyarakat sekitar mengenai sekolah nonformal.

5.1.3. Evaluasi Pembelajaran Paket B pada *Homeschooling* Berbasis Komunitas di PKBM Anugrah Bangsa

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh dua pihak diantaranya: (1) evaluasi dilakukan oleh tutor, evaluasi dilakukan dua sampai tiga kali dalam kurun waktu satu semester melalui rapat pengelolaan *homeschooling*. Evaluasi membahas permasalahan perkembangan belajar anak, metode pembelajaran yang diterapkan dan hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan *homeschooling* dilakukan kemudian tutor mencari solusi pemecahan masalah bersama-sama apabila ada peserta didik yang mengalami kendala selama mengikuti kegiatan pembelajaran di *homeschooling*. Kegiatan evaluasi melalui hasil UTS, UAS, evaluasi perkembangan anak, buku catatan harian khusus peserta didik Paket A, (2) evaluasi dilakukan oleh pengawas *homeschooling*, evaluasi dilaksanakan satu minggu setelah UTS dengan mengecek apakah ada peserta didik yang mengikuti remedial. Kemudian pengawas

homeschooling menindak lanjuti untuk menyampaikan kepada orang tua agar pembenahan dari orangtua, saling menginformasikan antara pihak *homeschooling* dengan orangtua.

Dari evaluasi kegiatan tersebut, tutor dan pengawas jadi mengetahui penyebab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti perkembangan belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode belajar yang diterapkan oleh tutor dan materi pembelajaran. Kemudian evaluator atau Tutor, kemudian memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami peserta didik sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat yang lebih dalam melakukan kegiatan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Manajemen Pembelajaran paket B pada *homeschooling* berbasis komunitas di PKBM Anugrah Bangsa yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1** Perencanaan yang dilakukan pada *homeschooling* dipersiapkan betul dan lebih ditingkatkan kembali kordinasi dan komunikasi terhadap pihak-pihak terkait seperti pihak swasta, pemerintah, tokoh masyarakat, orangtua dan peserta didik itu sendiri agar dapat berjalan lebih baik.
- 5.2.2** Pelaksanaan yang dilakukan pada *homeschooling* ditingkatkan dengan memberikan solusi-solusi yang lebih efektif dan efisien dengan cara

memperbaiki pola belajar dan manajemen waktu dengan baik agar kelak diperguruan tinggi bisa menyesuaikan dengan tugas kuliah yang banyak supaya tidak kesulitan. Selain itu, faktor penghambat dalam kegiatan *homeschooling* juga perlunya inovasi baru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar lebih maksimal. Diharapkan faktor pendukung dapat membantu mengatasi permasalahan peserta didik dengan baik.

5.2.3 Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan maksimal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Memberikan saran evaluasi seharusnya dilakukan rutin dan lebih intensif lagi agar peserta didik lebih tahu cara pemecahan masalah dengan baik. Kemudian mengaplikasikan evaluasi dibuat menyenangkan sehingga akan mendorong partisipasi peserta didik PKBM Anugrah Bangsa untuk datang dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. R., & Kristiana, I. F. (2017). *Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling*. *Empati*, 6(1), 257-263.
- Ananda, N. K. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Alternatif Di Kota Bandar Lampung*. *Pedagogia*, 16(1), 56-75.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2018). *Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar Di Pkbm Anugrah Bangsa Kota Semarang*. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan An Bisnis Isnis*, 4(1).
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran* *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Ariefianto, L. (2017). *Homeschooling: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember)*. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 21-26.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asiabaka, I. (2008). *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*, *New York Science Journal*, nd, 10-21.
- Asmani, J. M. M. (2011). *Tujuh tips aplikasi PAKEM dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, hlm, 39.
- Aziz, N. (2014). *Pengembangan Pendidikan Alternatif Berbasis Masyarakat; Studi Kasus di SMP Alternatif Qariyyah Tayyibah Salatiga*” dalam. *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 211-224.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, A. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di Homeschooling kak Seto Jakarta Selatan*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 79-95.

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (1981). *Introduction to guidance*. MacMillan Publishing Company.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hakim, L. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam (Studi Kasus di MI Bilinggul Al-Ikhlas Kepanjen Kabupaten Malang). SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM. 60-66.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Herwina, W. (2016). *Penerapan Homeschooling Sebagai Model Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Perdesaan*. Homeschooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat, 1.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan model tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa inggris reported speech terhadap hasil belajar peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Jamaludin, K. A., Alias, N., & DeWitt, D. (2015). *Research and Trends in the Studies of Homeschooling Practices: A Review on Selected Journals*. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(3), 111-119.
- Knutz, M. (2007). *4-H delivery to homeschool audiences*. *Journal of Extension*, 45(3).
- Mahirah, B. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- McDonald, N. C. (2010). *School siting: contested visions of the community school*. *Journal of the American Planning Association*, 76(2), 184-198.
- McKinley, M. J., Asaro, J. N., Bergin, J., D'Auria, N., & Gagnon, K. E. (2007). *Social Skills and Satisfaction with Social Relationships in Home-Schooled, Private-Schooled, and Public-Schooled Children*. *Online Submission*, 17(3), 1-6.
- Medlin, R. G. (2013). *Homeschooling and the question of socialization revisited*. *Peabody Journal of Education*, 88(3), 284-297.
- Miller, R. (2005). *Philosophical sources of holistic education*. *Journal of Values Education*, 3(10), 1-9.


- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong, L. J. (2009). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munirah, M. (2015). *Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita*. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245.
- Muslimat, A. (2017). *Home Schooling Sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar -Mengajar Dalam Pendidikan*. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(01), 93-102.
- Nasrudin, N., Utama, M. P., & Maryadi, M. A. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nunung, N. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*. *Jurnal Edueksos Studi di BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3(1), 119-133.
- Pemerintah, P. (19). Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Pujiastuti, P., Kawuryan, S. P., & Ambarwati, U. (2017). *Evaluation on Thematic Learning in the Primary School*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). *Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 14-31.
- Raharjo, S. B. (2012). *Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Rifa'i, A. (2007). *Evaluasi pembelajaran*. Semarang: UNNES PERSS.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*.
- Sanapiah, F. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah*. CV. Usaha Nasional. Surabaya.
- Saurina, N. (2018). *Aplikasi Pembelajaran IPA Untuk Siswa Homeschooling Pena*. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 3(1).
- Shofwan, I., & Kuntoro, S. A. (2014). *Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga Jawa Tengah*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 50-62.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan luar sekolah: kini dan masa depan*. Mahkota.

- Silverius, S. (1991). *Evaluasi hasil belajar dan umpan balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sobrero, P. M., & Craycraft, C. G. (2008). *Virtual communities of practice: A 21st century method for learning, programming, and developing professionally*. *Journal of Extension*, 46(5).
- Stark, J. S., & Thomas, A. (Eds.). (1994). *Assessment and program evaluation*. Simon & Schuster Custom Pub.
- Sudjana, H. D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Edisi Refisi*.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Cet. V, Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sugiarti, D. Y. (2009). *Mengenal homeschooling sebagai lembaga pendidikan alternatif*. *Edukasi (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(2), 13-22.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, D. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugono, D. (2008). *Pengindonesiaan Kata dan Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suherman, U. (2007). *Manajemen bimbingan dan konseling*. Jakarta: Madani Production.
- Sumardiono. (2007). *Homeschooling A Leap For Better Learning Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta: Panda Media
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyatmini, S. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68.
- Syamsudduha. (2017). *Jurnal Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SD IT Al-Fityan Kab Gowa*. (4)2, 141.

- Torro, S. (2016, September). *Homeschooling: Menyiapkan Pendidikan Anak dalam Menghadapi Tantangan MEA*. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial(Vol. 1, No. 1, pp. 295-303).
- Wahyuningsih, D. (2017). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta*. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 769-784.
- Wichers, M. (2001). *Homeschooling: Adventitious Or Detrimental For Proficiency In Higher Education*. *Education*, 122(1).
- Wijayati, P. H., Suyata, S., & Sumarno, S. (2013). *Model evaluasi pembelajaran berbasis kaizen di sekolah menengah atas*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 318-332.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). *Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)*. *ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45-51.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1780/UN37.1.1/TU/2018
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 23 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. ACHMAD RIFAI RC, M.Pd
 NIP : 195908211984031001
 Pangkat/Golongan : IV/a
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing


Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :


Nama : Lia Indriyani
 NIM : 1201414039
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
 Topik : Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.




Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 23 Januari 2018
 DEKAN


 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP 195604271986031001


 1201414039
 FM-03-AKD-24/Rev.00

Lampiran 2. Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 1781/UN37.1.1/LT/2018	23 Januari 2018
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala Sekolah Homeschooling Ansa School Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Lia Indriyani	
NIM	: 1201414039	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2017/2018	
Topik observasi	: Pengelolaan Pembelajaran yang ada di Homeschooling Ansa School Semarang	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Januari - 24 Februari 2018.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
Tembusan:		
Dekan FIP;		
Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat : 151 100 165 7		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-09 11:07:07)

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 13097/UN37.1.1/LT/2018	14 Agustus 2018
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Sekolah Lembaga PKBM Anugrah Bangsa Semarang Jl. Kientengsari I, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Lia Indriyani	
NIM	: 1201414039	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Penyelenggara Sekolah Rumah Komunitas di Kota Semarang	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Agustus 2018 s.d 31 Agustus 2018.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 Dekan FIP Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si. NIP-196301211987031001	
<p>Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang</p>		
<p>  Nomor Agenda Surat : 152.109.981.2 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-12-28 10:40:22) </p>		

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Penelitian

	YAYASAN ANUGRAH NUSA BANGSA INDONESIA PKBM ANUGRAH BANGSA Jl. Klenteng Sari I No. 03 Pedalangan Banyumanik Semarang 50268 Telp /Fax. (024) 7475416. Email : anugrahbangsaschool@gmail.com NPSN: P2964612. SK Kemenkumham No: AHU-273 .AH.01.04. Tahun 2013 Website: www.anugrahbangsa.com e-learning: anugrahbangsa.fresto.co	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
NO : 128/ANSA/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Anugrah Bangsa Kota Semarang.

Nama : Lia Indriyani
 NIM : 1201414039
 Prodi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang pada Juli 2018 dengan judul "Sekolah Rumah Komunitas Di Kota Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang 1 Oktober 2018
Mengetahui,
Kepala PKBM Anugrah Bangsa Semarang



Andy Kusworo, S. Pd
NPP. 03.01.0015

Lampiran 5. Susunan Pengurus PKBM Anugrah Bangsa

No	Nama	Jabatan
1	Andy Kusworo, S.Pd	Ketua
2	Putik Nur Wulandari, S.Pd	Sekretaris
3	Wahyu Setiyawan	Bendahara
4	Rahmat Widodo	Tata Usaha

Lampiran 6. Susunan Organisasi Jabatan Struktural & Fungsional

No	NPP	Jabatan	Nama
1	03.01.0002	Supervisi Akademik	Drs. W.E. Kristiono, M.Pd
2	03.01.0015	Ketua PKBM	Andy Kusworo, S.Pd
3	03.01.0036	Sekretaris PKBM	Putik Nur Wulandari, S.Pd
4	03.01.0025	Bendahara	Wahyu Setiyawan
5	03.01.0020	Wakil Bendahara	Endro Margi Raharjo, A.Md
6	03.01.0035	Sarana dan Prasarana	Joko Widodo
7	03.01.0032	Sarana dan Prasarana	Teddy Himawan
8	03.01.0031	Sarana dan Prasarana	Sri Handayani
9	03.01.0030	Humas	Bambang Ruwiyono
10	03.01.0023	Humas	Muhammad Dwi F, S.Pd
11	03.01.0033	Penyelenggara Paket A	Kukuh Sujatmiko, M.Pd
12	03.01.0034	Penyelenggara Paket B	Syaiful Amri, S.Si
13	03.01.0036	Penyelenggara Paket C	Putik Nur Wulandari, S.Pd

Lampiran 7. Daftar Peserta Didik Paket B

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Rasyid	7
2	Muhammad Fari' Sulaiman	7
3	Nira Ayudya Sarasthi	7
4	Filledi Setyawan Hartono	7
5	Alexander Prasetya Finlayson	7
6	Karin Angelina Wibowo	7
7	Farrel Ardan Handoko	7
8	Muhammad Hilmi Firnanda	7
9	Jessen Seriano Gonza	7
10	Yeisuvian Denataliavanti Gunawan	7
11	Dharmaprayana Nusha	7
12	Nindi Suciayu Nugroho	7
13	Jesslyn Ilona Amanta Pahlevi	7
14	Allison Nathania Hermawan Wibowo	7

15	Magdaligh Wibowo	7
16	Neha Sanentya Sarifa	7
17	Nelsya Sandy Emilia Sodig	7
18	Tirza Felia Lukman Hardi	7
19	Najwa Anandhitha	8
20	Kayla Salma Nugroho	8
21	Elisabeth Dhora Wen Kristady	8
22	Anthony Putra Kurnia Mahesa	8
23	Gisela Adriyani Prabaswari	8
24	Angelina Meiliana Wijaya	8
25	Farah Sahfa Zahrani	8
26	Hanifatun Nabila Alifah	8
27	Galed Zedekia Januarto	8
28	Andhika Setiawan	8
29	Rakha Alviano Syaputra	8
30	Rajja Denito Ramma	8

31	Audrey Ramadhanty Bustami	8
32	Kedini Laras Setyowati	8
33	Keisha Nashwa Sutrisna	8
34	Malya Raissa Adrianaputri	8
35	Gede Pradistya Evan Aryaputra	8
36	Bharba'Shimin Djalmaswara	8
37	Fatih Afdhalino Moertionoputra	8
38	Jonathan Felix Setiawan	9
39	Satria Wibisana Perwira Adhinegara	9
40	Anthorid Suganasava Rahma Putra	9
41	Michael Lever Santoso Kusumadi	9
42	Audrina Salsabina Rosmaningtyas	9
43	Aldrita Satria Pradana	9
44	Danendra Dama Adiatma	9
45	Yudhistira Prana Ananda Putera	9
46	Mirza Akmal	9

47	Bagus Muhammad Arifin	9
48	Mochamad Kelvin Fauzan	9
49	Nadia Rismadani	9
50	Ganang Wirabhakti	9
51	Riska Dwi Septianing Tyas	9
52	Muhammad Alkaid Falah'aali	9
53	Ardiano Riquelmo	9
54	Ayyala Valence Setyaputra	9
55	Aisyah Nafisa Oktaviana	9
56	Nethania Adeline Setyawan	9
57	Nadia Maya Tiara Angelita	9
58	Radhella Atha Maranthon	9

Lampiran 8. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

A	Sarana Fisik				Keterangan
	1. Kondisi PKBM Anugrah Bangsa Semarang	Baik	Cukup	Kurang	
	a. Kondisi Bangunan	✓			Sangat Bersih
	b. Kursi	✓			Banyak dan kondisi baik
	c. Meja	✓			Banyak dan kondisi baik
	d. Lemari Buku	✓			Cukup kokoh

	e. Vas Bunga		✓		Cukup rapi
	f. Taplak Meja		✓		Sedikit Berdebu
	g. Jam dinding	✓			Kondisi baik
	h. Papan informasi		✓		Ada tetapi berdebu
	i. Papan Struktur Organisasi		✓		Ada tetapi berdebu
	j. Tempat Sampah		✓		Cukup banyak

	k. Tempat Parkir	✓			Luas dan bersih
	l. Sapu		✓		Ada beberapa sapu
	m. Alat Pel		✓		Ada beberapa alat pel
	n. Documen		✓		Tersusun rapi
B	Kondisi Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Hubungan dengan masyarakat	✓			Baik dan harmonis
	b. Kenyamanan	✓			Nyaman dan aman

	c. Keramaian	✓			Strategis akses jalan bagus
	d. Keamanan	✓			Sangat aman
C.	Sarana fisik PKBM	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Lahan <i>homeschooling</i>	✓			Bersih dan luas
	a. Ruang Sekretariat	✓			Bagus
	b. Ruang Belajar	✓			Bagus
	c. Ruang Pengelola	✓			Bagus
	d. Ruang Tutor	✓			Rapi

	e. Ruang TU	✓			Bagus dan bersih
	f. Ruang TBM	✓			Bagus dan bersih
	g. Ruang Kesenian	✓			Bersih dan baik
	h. Ruang Serbaguna	✓			Sangat strategi
	i. Ruang Olahraga	✓			Sudah bagus
D.	Perencanaan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Identifikasi	✓			Sangat baik

					sesuai dengan kondisi peserta didik
	b. Tujuan	✓			Meningkatkan hasil belajar peserta didik
	c. Sasaran Program	✓			Sesuai dengan yang direncanakan yaitu peserta didik
	d. Waktu dan tempat	✓			Sudah tepat dan tempat sudah memadai

	e. Sumber belajar	✓			Dari tutor
	f. Bahan ajar	✓			Sudah baik dan sangat membantu
	g. Warga belajar				
	1. Sebelum adanya peserta didik	✓			Yayasan pertama kali bernaung pada <i>Homeschooling</i> Kak Seto
	2. Setelah adanya	✓			Kondisi

	program				peserta didikmeningka t
	h. Tindak lanjut program	✓			Sudah ada kegiatan tindak lanjut dari Yayasan
E.	Pelaksanaan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Pemilihan metode pembelajaran	✓			Sudah baik
	a. Cara penerapan kemandirian pada peserta didik		✓		Cukup baik

	b. Cara memotivasi peserta didik		✓		Cukup baik
	c. Cara memanen rumput laut yang baik dan benar			✓	Masih ada anggota memanen rumput laut belum waktunya
	d. Proses kegiatan <i>homeschooling</i>	✓			Setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat
	e. Proses kegiatan pembelajaran	✓			Sangat baik

	f. Proses hasil belajar	✓			Sangat baik banyak peserta didik yang melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya
	g. Metode	✓			Sudah tepat
	h. Materi	✓			Cukup jelas
	i. Pelaksanaan <i>Homeschooling</i>		✓		Cukup bagus
	j. Perencanaan <i>homeschooling</i>	✓			Tutor saling membantu demi

					keberhasilan peserta didik
	k. Faktor penghambat dan pendorong		V		Dapat mengatasi
	l. Upaya mengatasi		V		Baru ada satu cara
F.	Evaluasi	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	a. Evaluasi internal		✓		Berjalan
	b. Evaluasi eksternal		✓		Berjalan

Lampiran 9. Hasil Wawancara Supervisi Akademik

**PENGAWAS
AKADEMIK**

**HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG**

IDENTITAS SUBYEK

Nama : “K”

Usia : 58 Tahun

Pendidikan Terakhir : S2

Jabatan/Pekerjaan : Pengawas Akademik PKBM Anugrah Bangsa

Alamat : Jl. Klentengsari I No.3. Rt 06 – Rw 02, Kec.

Banyumanik. Kota.Semarang

A. Perencanaan

1. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Tahun berdiri 2009 dan berubah menjadi PKBM pada tahun 2011.

2. Bagaimana cara indentifikasi kebutuhan peserta didik paket B di *homeschooling*?

Jawab : Observasi kepada calon peserta didik untuk mengetahui apakah ada permasalahan dalam belajar, agar tutor dapat mengetahuinya supaya model pembelajaran yang diterapkan dapat tepat sasaran.

3. Bagaimana perencanaan program Paket B di *homeschooling*?

Jawab : Program paket B dilaksanakan 3kali dalam satu minggu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat untuk kegiatan keterampilan fungsional.

4. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *Homeschooling*?

Jawab : Memperluas akses pendidikan melalui pendidikan nonformal.

5. Siapa sasaran program tersebut?

Jawab : Seluruh warga masyarakat yang DO SD/MI, lulusan SD/MI atau warga DO SMP/MTS/ sederajat, yang karena oleh sesuatu sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah/keluar sekolah.

6. Sumber belajar apa saja yang digunakan ?

Jawab : Buku paket dari penerbit Erlangga, alat peraga dan proyektor lcd.

7. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Tidak ada sumber dana dari pemerintah.

8. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : Tidak ada, sumber dana iuran dari wali murid saja karena *homeschooling* mengedepankan kemandirian.

9. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Ada iuran dari wali murid

10. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan?

Jawab : Di kampus Semarang

11. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan 1minggu 3 kali pertemuan.

12. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan dalam 1 bulan ada 12 kali pertemuan tatap muka.

13. Alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab: Alat Peraga IPA

14. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab: Sangat bagus karena *homeschooling* mengedepankan alat yang terbaik untuk kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* paket B?

Jawab : Pelaksanaannya tutor menggunakan metode ceramah memberikan penjelasan kepada siswa kemudian memberikan tugas kepada siswa.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : *homeschooling* selalu mengedepankan mutu pendidikan.

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Mengacu pada standar kurikulum pendidikan nonformal.

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihan waktu lebih fleksibel dan kekurangannya anak cenderung malas dan tingkat kedisiplinannya kurang baik.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Melihat kondisi dan permasalahan peserta didik.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : Legalitas untuk *homeschooling* sendiri belum ada selama ini tetapi *homeschooling* berdiri dinaungi oleh PKBM.

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Peserta didik *homeschooling* terdaftar sebagai siswa PKBM.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak sama sekali, karena siswa *homeschooling* tetap bisa mendaftar diperguruan tinggi negeri/swasta.

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : *homeschooling* memiliki acuan sendiri.

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : Olimpiade SAINS, Paskibraa dan Pramuka.

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Ijazah diakui keberadaannya sebagai ijazah kesetaraan.

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Media cetak, elektronik dan media sosial.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : Metode ceramah dan *Spot Capturing*.

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Metode *E-learning* dan metode diskusi.

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat sasaran kepada peserta didik.

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Sudah sangat baik dalam mengikuti kegiatan.

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : 187/Juli 2018.

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Menjalani komunikasi dengan baik antara tutor dan siswa agar kegiatan berjalan dengan sangat baik.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Peserta didik sangat mandiri dalam kegiatan *homeschooling*.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Sistem praktik dan teori.

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : Modul yang digunakan buku paket dari Erlangga.

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Langsung datang ke *homeschooling* untuk mengisi formulir pendaftaran.

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : AKTA, KTP, Rapot dan NISN.

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Surat pindah belajar/sekolah.

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Ijazah sangat dapat digunakan untuk mendaftar keperguruan tinggi negeri/swasta.

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya Bulanan *homeschooling*?

Jawab :

Uang Pangkal

Paket A : Rp 3.000.000,00

Paket B : Rp 3.500.000,00

Paket C : Rp 4.500.000,00

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Baik, karena minimal S1 pendidikan terakhirnya.

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : 1 bulan 12 kali pertemuan

44. Bagaimana proses pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat, kemampuan minat dan bakat di *homeschooling*?

Jawab : Tutor shadow mendampingi peserta didik.

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Bagus dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Kemandirian peserta didik dan tingkat kelulusan peserta didik.

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Evaluasi dilakukan dari hasil UTS, UAS dan UKK.

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Seluruh tutor *homeschooling*.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Hasil belajar peserta didik.

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : 1-2 kali dalam satu bulan.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Ketua PKBM

KETUA PKBM

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

IDENTITAS SUBYEK

Nama : "A K"

Usia : 32 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan/Pekerjaan : Ketua PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Alamat : Jl. Klentengsari I No.3 Rt 06 – Rw 02. Kec.
Banyumanik. Kota Semarang

A. Perencanaan

1. Bagaimana cara identifikasi kebutuhan peserta didik paket B di *homeschooling*?

Jawab : Cara mengidentifikasi peserta didik dengan cara mencari permasalahan dan latar belakang calon warga belajar.

2. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Tahun berdirinya 2011.

3. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam mengembangkan minat dan bakat.

4. Bagaimana perencanaan program paket B di *homeschooling*?

Jawab : KBM dilakukan tiga kali tatap muka dalam satu minggu dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pagi dan sore hari sesuai dengan permintaan peserta didik.

5. Siapa sasaran program tersebut?

Jawab : Semua masyarakat yang membutuhkan akan pentingnya pendidikan akan tetapi melalui jalur pendidikan nonformal.

6. Sumber belajar apa saja yang digunakan ?

Jawab : Modul yang digunakan dari penerbit Erlangga, karena yayasan bekerjasama dengan Erlangga.

7. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Tidak ada sumber dana dari pemerintah dana pendidikan berasal dari pembayaran SPP.

8. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : Tidak ada.

9. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Ada, yaitu pembayaran SPP dan Uang Gedung.

10. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan?

Jawab : Program *homeschooling* dilaksanakan di PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, peserta didik bisa meminta tambahan pembelajaran di rumah dengan mendatangkan tutor.

11. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat.

12. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan *homeschooling* dilaksanakan dua belas pertemuan dalam satu bulan.

13. Alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab: LCD, computer dan alat peraga IPA.

14. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab: Sangat baik, karena apabila mengalami kerusakan akan langsung diganti pihak yayasan.

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* paket B?

Jawab : Proses pelaksanaan 1 minggu 3 kali pertemuan, tutor menjelaskan materi kemudian memberikan tugas, tidak jauh berbeda di sekolah formal pembelajarannya.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena *homeschooling* mengedepankan minat dan bakat kepada peserta didik.

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Menurut Standar Permendiknas.

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihan waktunya lebih fleksibel dan kekurangan anak cenderung manja.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi peserta didik.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : Legalitas *homeschooling* sendiri belum ada, akan tetapi *homeschooling* dipayungi oleh PKBM.

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Terdaftar sebagai peserta didik.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak, karena kita terdaftar sebagai peserta didik PKBM. Akan tetapi ada perguruan tinggi yang tidak bisa menerima siswa dari *homeschooling*/ sekolah nonformal. Contohnya: AKPELNI

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : *homeschooling* mempunyai acuan kurikulum sendiri.

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : Pramuka.

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Ijazah *homeschooling* diakui keberadaannya akan tetapi atas nama Ijazah Kesetaraan.

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Melalui media cetak/ elektronik, media sosial, event tahunan, web dan pelayanan kepada wali murid.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : Metode Ceramah dan *Spot Capturing*.

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Metode diskusi dan *E-learning*.

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat karena sudah diidentifikasi kepada peserta didik.

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Sudah dengan baik.

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : Peserta didik secara keseluruhan sekitar 187 orang.

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Tutor selalu memberikan motivasi kepada peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Peserta didik sudah mandiri, hanya saja mungkin peserta didik paket A masih ada yang ditunggu oleh wali muridnya.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Praktik dan teori.

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : Buku paket dari penerbit Erlangga.

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Peserta didik langsung datang ke *homeschooling* kemudian pihak *homeschooling* melakukan observasi apakah masuk kriteria untuk diterima sebagai peserta didik.

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : Pemberkasan AKTA, KTP, Rapot dan NISN.

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Surat pindah dari sekolah.

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Bisa digunakan ke jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta, tetapi ijazah *homeschooling* tidak dapat mendaftar di AKPOL dan AKMIL.

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya Bulanan *homeschooling*?

Jawab :

Uang Pangkal Paket B: Rp 3.500.00,-

Uang Semester Paket B: Rp 1.000.000,-

Uang SPP/ Bulanan Paket B: Rp 425.000,-

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Untuk menjadi tutor *homeschooling* pendidikan terakhir minimal S1 dan harus sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing.

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : Berjalan dengan jadwal bulanan *homeschooling*.

44. Bagaimana proses pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat, kemampuan minat dan bakat dilembaga *homeschooling*?

Jawab : Didampingi oleh tutor Shadow.

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Bagus sesuai dengan KKN.

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Tingkat kelulusan peserta didik, ketercapaian nilai KKN dan tingkat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Kegiatan evaluasi dilakukan dari hasil UTS, UKK dan UAS.

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Semua tutor.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Perkembangan hasil belajar para peserta didik.

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : 1 – 2 bulan sekali.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Kembali lagi kepada peserta didik apakah permasalahan yang ada dapat diatasi atau ditindak lanjuti.

Contoh: Peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran maka siswa dapat meminta tambahan dari tutor *homeschooling*/ tutor dari luar.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Sekretaris PKBM

SEKRETARIS

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

IDENTITAS SUBYEK

Nama : “P N”
Usia : 27 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan/Pekerjaan : Sekretaris PKBM Anugrah Bangsa Semarang
Alamat : Jl. Klentengsari I No.3 Rt 06 – Rw 02. Kec.
Banyumanik. Kota Semarang

A. Perencanaan

1. Siapakah sasaran program *homeschooling*?

Jawab : Siswa-siswa putus sekolah dan siswa yang tidak dapat mengikuti belajar di sekolah formal.

2. Sumber belajar apa saja yang digunakan?

Jawab : E-learning, internet, buku text dan buku penunjang lainnya.

3. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Tidak ada.

4. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : BOP (Bantuan Operasional Pemerintah) tidak ada.

5. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Wali murid.

6. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : 2011.

7. Bagaimana cara identifikasi kebutuhan peserta didik paket B di *homeschooling*?

Jawab : Wawancara peserta didik, wawancara orangtua dan perkembangan di dalam kelas.

8. Bagaimana perencanaan program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Beda dengan sekolah formal, karena *homeschooling* yaitu berbasis pendidikan kesetaraan.

9. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Untuk memfasilitasi di sekolah formal bagi yang mengalami kesulitan belajar dan psikologis peserta didik.

10. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan?

Jawab : Pembelajaran Komunitas: sekolah dan *Distance Learning*: mendatang tutor.

11. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : 3 kali dalam satu minggu, sesuai dengan permintaan orangtua.

12. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan dan pada hari Jumat digunakan untuk ekstrakurikuler seperti olahraga dan pertanian.

13. Alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab: Alat Peraga IPA

14. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab: Kondisi alat media pembelajaran sangat baik.

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* Paket B?

Jawab : Berbasis minat dan bakat setiap Jumat. Untuk pembelajaran di dalam kelas presentasi dan diskusi.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : Berjalan dengan sangat lancar

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Rapat dan Permendikbud

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihan waktu lebih fleksibel karena pembelajaran dalam seminggu 3 kali pertemuan dan waktunya 3-4 jam. Kekurangan kedisiplinan peserta didik, SDM, dan masih banyak teori dari pada praktik karena keterbatasan waktu.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Menyesuaikan kurikulum, kondisi anak dan kebutuhan khusus peserta didik.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : Belum ada legalitas *homeschooling* selama ini dinaungi oleh PKBM.

Akan tetapi *homeschooling* berdiri karena dinaungi oleh PKBM.

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Didaftarkan sebagai siswa PKBM, *homeschooling* murid dimutasi oleh PKBM.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : Arahan Peraturan Ujian, Dirjen Kesetaraan, Kurikulum yang digunakan KTSP, K13

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : Pramuka

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Iya, Ijazah Kesetaraan sesuai dengan yang diakui oleh pemerintah.

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Media sosial, bazar, workshop dan kedok tular.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : Ceramah, diskusi dan praktik.

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Ceramah dan tugas mandiri (ada PR tetapi tidak sebanyak disekolah formal).

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Sudah baik

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : 182/ Juli

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Kejar paket B masih sangat tinggi dan paket A motivasi kurang.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Sudah ada kemandirian peserta didik paket B dan paket C sedangkan paket A masih ditunggu oleh pengasuh atau orangtuanya.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Praktek 50% dan Teori 50%

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : Buku Paket Erlangga dan K-13 (Dirjen Kesetaraan).

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Hasil tes psikologis, rapot, ijazah jenjang, AKTA, KTP dan KK.

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : Pemberkasan KTP, rapot dan NISN

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Surat pindah, rapot dan SKL

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Bisa

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya Bulanan *homeschooling*?

Jawab : Paling mahal di Kota Semarang sedangkan di Jawa Tengah relatif standar, untuk Uang Pangkal paket A 3 juta, paket B 3,5 juta dan paket C 4,5 juta.

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Sudah sesuai

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Sudah baik

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : Pembelajaran diluar *homeschooling* dilaksanakan 1 semester sekali.

44. Bagaimana proses pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan minat dan bakat di lembaga *homeschooling*?

Jawab : Pihak *homeschooling* mendampingi dengan tutor shadow

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Baik, Standar Isi dan nilai lebih baik.

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Ketercapaian KKN dan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : UTS, UAS dan UKK

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Semua tutor pengajar komunitas.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Perkembangan dari awal semester

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : Tergantung 1 bulan sekali atau bahkan 2 bulan sekali.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Tergantung dari kondisi siswa, misalnya dikomunitas kurang mengikuti kegiatan pembelajaran maka lebih diperkuat lagi dengan les visit dari *homeschooling*.

Lampiran 12. Hasil Wawancara Tutor

TUTOR

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

IDENTITAS SUBYEK

Nama : Syaiful Amri
Usia : 30 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan/Pekerjaan : Tutor dan Koordinator Paket B
Alamat : Sampangan

A. Perencanaan

1. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan? Kapan penyelenggaraannya ?

Jawab : Dua program *homeschooling*, yaitu program kelas Selasa dan Kamis dan Program Kelas Keterampilan Fungsional hari Jumat.

2. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : Komunitas 3 kali tatap muka Selasa - Kamis mata pelajaran dan Jumat untuk ekskul musik dan program mandiri tergantung orangtua.

3. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Untuk kegiatan *outing* satu semester sekali.

4. Alat penunjang apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Lab IPA, Whiteboard, Proyektor dan siswa diberikan PR supaya siswa ada kegiatan di dalam rumah.

5. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Baik, bisa mensupport kegiatan dalam *homeschooling* dan mengupayakan kelas yang nyaman ada AC.

6. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : 2012

7. Bagaimana cara identifikasi kebutuhan peserta didik paket B di *homeschooling*?

Jawab : Awal pendaftaran sudah ada observasi siswa untuk mengetahui kendala belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

8. Bagaimana perencanaan program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Rembug bareng pemimpin yayasan, tutor rapat menyusun bersama-sama untuk penyusunan kurikulum.

9. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Sebagai lembaga yaitu melayani pendidikan dan banyak anak-anak mempunyai gaya pendidikan yang flexsibilitas waktu.

10. Siapa sasaran program tersebut?

Jawab : Atlet dan anak yang tidak bisa mengikuti sekolah formal.

11. Sumber belajar apa saja yang digunakan ?

Jawab : Tidak jauh berbeda dengan sekolah formal buku yang digunakan Erlangga, BSE, sedangkan untuk kurikulum KTSP untuk siswa kelas 8 dan 9 dan K13 untuk kelas 7 Paket B, *E-learning* (berbasis web) sebagai jembatan tutor dan siswa.

12. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Belum ada

13. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : BOP (Program dari pak Jokowi) tetapi pihak yayasan tidak mengambil karena ingin benar-benar mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah.

14. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Ada iuran.

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* paket B?

Jawab : 09.00-13.00 WIB 6 kali jam pelajaran, ekstrakurikuler 2 kali tatap muka setiap minggu dan IPA 1 kali tatap muka 40 menit.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : Lancar karena sudah terjadwal dan tutor sudah siap.

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Mengacu pada dinas Pendidikan Kota Semarang, Forum PKBM Kota Semarang, kurikulum sesuai dengan pendidikan nonformal.

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihan: Flexsibilitas waktu, lebih luwes dan kekurangan: respon homeskuler terkadang suka menyepelekan.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Masing-masing tutor memperbolehkan tutor mengajukan dana untuk membeli alat lain.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : *homeschooling* legal karena dinaungi oleh PKBM

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Akreditasi Paket B sudah B dengan PKBM secara langsung terdaftar untuk ujian kesetaraan Pemerintah sudah ada DAPODIK secara online.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak mengalami kesulitan, siswa *homeschooling* bisa lanjut ke Universitas Negeri atau bahkan bisa ke Unika karena pihak Unika sudah bekerja sama dengan *homeschooling*.

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : Punya acuan sendiri

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : Pramuka, sedangkan untuk kegiatan olahraga 2 atlet tenis berhasil masuk final POPDA Kota Semarang.

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Iya diakui dengan Ijazah Kesetaraan sudah dilihat masyarakat umum, akan tetapi ijazah tidak bisa untuk masuk AKMIL dan AKPOL dengan alasan pihak sana tidak bisa menerima siswa dari *homeschooling*.

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Pertemuan-pertemuan, parenting, kegiatan kalender akademik, maset bagaimana dan wali kelas.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : Diskusi dan *E-learning*.

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Ceramah (gaya mengajar sendiri) dan *Spot Capturing* (panca indera).

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Sudah baik

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : 50 sekian peserta didik paket B

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Personal ditemui dikelas satu persatu, komunikasi yang baik dan kita ingatkan selalu homesculer.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Pola sudah baik dalam kemandirian.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Klasikal 1 minggu 3kali pertemuan dan *Distance Learning* mengikuti peserta didik.

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : Erlangga (buku paket) dan K13 (dari pemerintah)

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Langsung-observasi

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : Tidak jauh berbeda dengan sekolah formal (rapot terakhir).

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Surat pindah sekolah

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Bisa

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya bulanan *homeschooling*?

Jawab : Relatif menengah ke atas.

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Sudah

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Baik, diseleksi dulu sesuai dengan bidangnya dan pendidikan terakhir S1.

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : Berjalan dengan baik.

44. Bagaimana proses pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan minat dan bakat di lembaga *homeschooling*?

Jawab : Didampingi, slow dengan menggunakan tutor shadow 7-8-10.

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Sesuai dengan KKN

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Berdasarkan hasil evaluasi, hasil UTS dan UAS dan program mandiri harus di *homeschooling*.

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Lembar penilaian dan input hasil pembelajaran.

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Tutor pengajar, pengawas 1 minggu setelah UTS ada remedial dan mengecek hasil 1 minggu evaluasi tes.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Materi pembelajaran sesuai dengan SKKD.

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : UTS dan UAS tergantung materi pembelajaran.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Tindak lanjut disampaikan ke orangtua agar pembenahan dari orangtua dan saling menginformasikan dari pihak *homeschooling*.

Lampiran 13. Hasil Wawancara Humas

HUMAS

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

IDENTITAS SUBYEK

Nama : F

Usia : 31 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan/Pekerjaan : Humas dan Koordinator Kursus Keterampilan
Fungsional

Alamat : Jl. Klentengsari I No. 3. Rt 06 – Rw 02. Kec.
Banyumanik. Kota Semarang

A. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan program Paket B di *homeschooling*?

Jawab : Sama dengan sekolah umum, hanya pendekatannya yang berbeda 1 minggu 3 kali pertemuan. Ada *homeschooling* murni dengan belajar dirumah.

2. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Membantu pelayanan pendidikan anak yang membutuhkan. Minat dan bakat adalah alternatif pendidikan ringan dan mampu bersaing dengan sekolah formal.

3. Siapa sasaran program tersebut?

Jawab : Semua masyarakat yang membutuhkan, mereka yang sadar akan pentingnya pendidikan, mereka yang terkendala sekolah dan mogok belajar akan tetapi mempunyai bakat yang bisa dikembangkan.

4. Sumber belajar apa saja yang digunakan?

Jawab : Buku acuan Erlangga, pembelajaran jari (*E-learning* dari tutor), bahan pendukung lain, alat peraga dan sarana dan prasarana pendukung disiapkan *homeschooling*.

5. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Berdiri 29 Juli 2009 dengan nama *homeschooling* Kak Seto.

Kemudian berubah menjadi Anugrah Bangsa Semarang pada 28 Mei 2011 dengan mendirikan PKBM sendiri.

6. Bagaimana cara indentifikasi kebutuhan peserta didik Paket B di *homeschooling*?

Jawab : Setiap anak yang datang dari kebutuhan belajar, problem dan latar belakang anak.

7. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Tidak ada, sebenarnya ada dana dari pemerintah tetapi *homeschooling* tidak pernah meminta bantuan dari pemerintah. Karena *homeschooling* akan berusaha mandiri. Contoh bantuan dari pemerintah yaitu PIP (Program Indonesia Pintar).

8. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : PIP (Program Indonesia Pintar)

9. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Ada, sumbangan SPP dan Uang Pangkal.

10. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan?

Jawab : Kampus Semarang, Kampus Jogja, Kampus Purwokerto, sedangkan kegiatan *homeschooling* dilakukan di rumah-rumah kegiatan berlangsung 2-3 jam dan jumlah seluruh peserta didik sekitar 250 siswa.

11. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan dilakukan dalam seminggu tiga kali, satu kali pertemuan 5-6 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran paket A 30 menit, paket B 40 menit, dan paket C 45 menit.

12. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan pembelajaran dalam satu bulan yaitu 12 kali pertemuan.

13. Alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab: Alat Peraga IPA

14. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab: Media pembelajaran selalu diperbarui, mekanisme tutor mengajukan kepada yayasan. Selain itu peserta didik diminta untuk membuat alat peraga (projek alat peraga).

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* paket B?

Jawab : Pelaksanaan biasanya dalam satu minggu 3 kali pertemuan, berbasis pada minat dan bakat, peserta didik tetap diberikan PR, kemudian tutor membantu peserta didik dalam belajar.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : Iya berjalan dengan lancar selama ini

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Standar Kurikulum Pendidikan NonFormal, Permendiknas KTSP, Kurikulum K13, Dirjen Pendidikan Masyarakat.

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihannya ringan setiap anak tidak merasa tertekan. Kekurangannya masing-masing individu sistem sering berubah menyesuaikan anak.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Sesuai dengan kondisi anak.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : Belum ada peraturan yang menaungi *homeschooling*. Selama ini peraturan Permendiknas No. 19 Sekolah, sedangkan untuk UN peserta didik *homeschooling* harus bergabung dengan PKBM.

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Masuk *homeschooling* secara administrasi PKBM di inputkan di Dapodik PKBM.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak, hanya kendala adaptasi saja, di *homeschooling* terlalu enak sedangkan dikampus tidak bisa menyesuaikan dengan tugas kuliah yang banyak karena sudah terbiasa enak.

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : Tutor ada yang mengajar disekolah formal, jadi dapat informasi perkembangan kurikulum melalui tutor yang merangkap mengajar.

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : Olimpiade SAINS Nasional dan Paskibraka

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Iya, Legal (Ijazah Kejar Paket).

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Media sosial, event tahunan *homeschooling*, media Cetak/Elektronik, dan pelayanan kepada wali murid.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : *Spot Capturing* (Panca Indra, siswa diminta terjun langsung ke lapangan).

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Sesuai dengan kebutuhan dan Interaktif

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat sasaran karena sesuai dengan identifikasi anak.

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Iya sudah baik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*.

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : 187/ Agustus

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Motivasi peserta didik paket A dan paket B tinggi dalam kegiatan belajar *homeschooling*, sedangkan paket C dalam kegiatan belajar rendah sehingga tutor lebih banyak memberikan motivasi agar peserta didik kembali semangat dalam kegiatan *homeschooling*.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Peserta didik paket A bagus setara dengan paket B dan paket C dalam kemandirian.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Praktik : 75% dan Teori : 25%

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : KB: Peraturan Dirjen Kesetaraan

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Identifikasi siswa, Uji Coba dan melengkapi Persyaratan lainnya.

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : Reguler (Pemberkasan AKTA, KTP, RAPOT dan NISN)

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Memberikan alasan tujuan pindah, kalo sudah diterima di sekolah baru kemudian dibuatkan surat pindah.

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Bisa, Ikatan Dinas kecuali (AKPOL dan AKMIL).

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya Bulanan *homeschooling*?

Jawab : Relatif Murah biaya SPP/bulan, Paket A: 350rb, Paket B: 425rb,
Paket C: 525rb

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Iya, semua bermuara pada pendidikan bahwa pendidikan tidak memberatkan pada anak atau yang mampu menyelesaikan harapan bangsa.

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Sesuai dengan standar, tutor lebih melakukan pendekatan kepada peserta didik.

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : Mengacu jadwal mingguan dan SKK (Satuan Kredit Kompetensi).

44. Bagaimana proses pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan minat dan bakat di lembaga *homeschooling*?

Jawab : *homeschooling* mendampingi dengan tutor shadow.

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Bagus, di semangat belajar peserta didik. *Homeschooling* tidak mentarjet nilai melainkan memberikan kesempatan kepada mereka dalam keterampilan berbasis bakat.

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Lulusan dapat tercapai, kemandirian, dan peserta didik sekolah sambil berwirausaha (sehingga lebih cepat memahami).

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Akademik, UTS, UAS, Evaluasi Perkembangan Anak, Buku Catatan Harian khusus untuk peserta didik Paket A, Evaluasi bulanan pada pengelola.

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Semua terlibat dalam evaluasi mulai dari manajemen yayasan, tutor, orangtua dan siswa.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Perkembangan belajar anak, metode belajar dan tutor.

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : Tidak pasti, 2-3 kali rapat pengelolaan.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Sesuai dengan masalah yang dihadapi apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Maka siswa membutuhkan tambahan private pembelajaran sendiri dirumah dan tutor yang mengajar.

Lampiran 27. Hasil Wawancara Sarana dan Prasarana

**SARANA dan
PRASARANA**

HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAKET B
PADA *HOMESCHOOLING* BERBASIS KOMUNITAS
DI PKBM ANUGRAH BANGSA SEMARANG

IDENTITAS SUBYEK

Nama : “J”
Usia : 48 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan/Pekerjaan : Sarana dan Prasarana Yayasan
Alamat : Jl. Klentengsari I No. 3 Rt 06 – Rw 02. Kec.
Banyumanik, Kota Semarang

A. Perencanaan

1. Apakah ada sumber dana dari pemerintah?

Jawab : Tidak ada sumber dana dari pemerintah, sumber dana murni dari wali murid siswa.

2. Bentuk sumber dana apakah yang diberikan pemerintah?

Jawab : Tidak ada bantuan dari pemerintah.

3. Apakah ada iuran dari anggota?

Jawab : Iya, ada iuran dari wali murid tentunya melalui pembayaran SPP/ bulanan, uang semesteran dan uang pangkal.

4. Kapan berdirinya *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Tahun berdirinya 2011.

5. Bagaimana cara indentifikasi kebutuhan peserta didik paket B di *homeschooling*?

Jawab : Calon peserta didik diobservasi terlebih dahulu apakah sudah masuk kriteria untuk menjadi peserta didik *homeschooling*.

6. Bagaimana perencanaan program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Kegiatan *homeschooling* dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Pada hari Jumat kegiatan keterampilan fungsional untuk mengasah bakat dan minat peserta didik.

7. Apa tujuan dari diadakannya program paket B di *homeschooling*?

Jawab : Memberikan pelayanan kepada semua lapisan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan potensi terhadap ilmu pengetahuan.

8. Siapa sasaran program tersebut?

Jawab : Sasarannya adalah siswa-siswi yang tidak terlayani di sekolah formal.

9. Sumber belajar apa saja yang digunakan ?

Jawab : Buku Paket Erlangga.

10. Dimana kegiatan program *homeschooling* dilaksanakan?

Jawab : Kampus Semarang.

11. Berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab : Kegiatan dilaksanakan selama 40 menit dalam 1 Minggu 3 kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat.

12. Dalam satu bulan berapakah kegiatan dilaksanakan?

Jawab : Dalam 1 bulan ada 12 kali pertemuan.

13. Alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Alat peraga IPA.

14. Bagaimana kondisi alat media pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Kondisi alat media pembelajaran bagus, apabila mengalami kerusakan akan selalu diperbarui pihak yayasan *homeschooling*.

B. Pelaksanaan

15. Bagaimana proses pelaksanaan *homeschooling* paket B?

Jawab : Prosesnya yaitu tutor memberikan penjelasan, kemudian memberikan tugas dengan metode ceramah.

16. Apakah proses pelaksanaan *homeschooling* berjalan dengan lancar?

Jawab : Berjalan dengan lancar karena mengedepankan mutu pendidikan.

17. Bagaimana cara menyusun kurikulum untuk anak *homeschooling*? Apakah ada buku atau sumber yang bisa dijadikan contoh model?

Jawab : Buku acuan dari penerbit Erlangga sedangkan kurikulum yang diterapkan tetap mengikuti pemerintah yaitu kurikulum KTSP dan K-13.

18. Bagaimana kelebihan atau kekurangan *homeschooling*?

Jawab : Kelebihannya yaitu waktu lebih fleksibel dan kekurangannya dalam kedisiplinan anak masih kurang.

19. Bagaimana cara mapping bahan ajar yang harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak?

Jawab : Melihat kebutuhan peserta didik.

20. Bagaimana legalitas *homeschooling* di Indonesia? Peraturan yang menaunginya?

Jawab : Legalitas *homeschooling* belum ada.

21. Bagaimana mendaftarkan siswa *homeschooling* untuk ikut UN?

Jawab : Peserta didik *homeschooling* terdaftar sebagai warga belajar PKBM.

22. Apakah untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri siswa *homeschooling* akan mengalami kesulitan?

Jawab : Tidak mengalami kesulitan karena peserta didik masih bisa mendaftar diperguruan tinggi negeri/ swasta.

23. Bagaimana cara mengetahui kurikulum yang sedang berlaku di sekolah formal?

Jawab : *homeschooling* mempunyai acuan sendiri.

24. Apakah ada kegiatan positif di sekolah formal yang tidak pernah bisa dilakukan di *homeschooling*?

Jawab : PRAMUKA dan PASKIBRAKA.

25. Bagaimana ijazah peserta didik *homeschooling*? Apakah keberadaan mereka diakui Pemerintah?

Jawab : Iya diakui sebagai ijazah kesetaraan.

26. Bagaimana sosialisasi *homeschooling*?

Jawab : Melalui media sosial, cetak, elektronik dan kegiatan akhir tahunan.

27. Bagaimana metode pembelajaran *homeschooling*?

Jawab : Metode ceramah dan Spot Capturing.

28. Metode apa saja yang digunakan oleh tutor *homeschooling*?

Jawab : Metode Diskusi dan Metode *E-learning*.

29. Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?

Jawab : Sudah tepat sasaran.

30. Apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan dengan baik?

Jawab : Sudah dengan baik.

31. Berapakah jumlah peserta didik *homeschooling* secara keseluruhan?

Jawab : Kurang lebih sekitar 187 siswa.

32. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Motivasi selalu diberikan dari tutor kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

33. Bagaimana kemandirian peserta didik di dalam kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Sangat Mandiri.

34. Bagaimana sistem belajar *homeschooling*?

Jawab : Sistem yang digunakan praktik dan teori.

35. Apa modul belajar yang digunakan di *homeschooling*?

Jawab : Modul belajaryang digunakan buku Erlangga.

36. Bagaimana cara mendaftar *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Langsung datang saja ke *homeschooling* dan mengisi biodata.

37. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa baru?

Jawab : AKTA, KTP, RAPOT dan NISN.

38. Bagaimana syarat dan ketentuan siswa pindah sekolah?

Jawab : Surat pindah saja yang digunakan.

39. Apakah ijazah dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi SMP,SMA, dan Perguruan Tinggi?

Jawab : Bisa untuk masuk keperguruan tinggi negeri/ swasta.

40. Apakah *homeschooling* mahal? Berapa biaya bulanan *homeschooling*?

Jawab : Biaya SPP bulanan yaitu,

Paket A : Rp 350.000,-

Paket B : Rp 425.000,-

Paket C : Rp 525.000,-

41. Apakah tujuan dari *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

Jawab : Sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

42. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar di *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Sudah baik, karena tutor *homeschooling* sudah sesuai dengan bidangnya.

43. Bagaimana pelaksanaan jadwal bulanan *homeschooling*?

Jawab : Jadwal bulanan 12 kali pertemuan, sedangkan jadwal kegiatan Outing 1 semester sekali.

44. Bagaimana proses pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan minat dan bakat di lembaga *homeschooling*?

Jawab : Didampingi oleh tutor Shadow.

45. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti program *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang?

Jawab : Bagus, tidak jauh berbeda dengan sekolah formal.

C. Evaluasi

46. Bagaimana menentukan indikator keberhasilan dalam *homeschooling* tersebut?

Jawab : Tingkat keberhasilan KKN dan tingkat melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

47. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Hasil UTS, UKK dan UAS.

48. Siapa yang terlibat dalam evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Seluruh tutor.

49. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi *homeschooling*?

Jawab : Hasil pembelajaran yang diterima peserta didik.

50. Dalam satu bulan berapa kali evaluasi dilakukan?

Jawab : 1 – 2 kali dalam satu bulan.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan *homeschooling*?

Jawab : Tindak lanjut dilakukan apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Lampiran 14. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No : 1

Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : *Homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Observasi awal

Deskriptif :

Pada hari Senin, 13 Agustus 2018, peneliti datang ke *homeschooling* Anugrah Bangsa Semarang untuk memberikan surat izin penelitian. Peneliti bertanya sedikit tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan sekolah rumah komunitas sesuai dengan pedoman wawancara, dari mulai cara mengidentifikasi kebutuhan kelompok, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan, kemudian peneliti meminta ijin untuk melihat kegiatan *homeschooling* dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Setelah melihat kegiatan tersebut, peneliti ke ruang pengawas Akademik PKBM Anugrah Bangsa untuk meminta izin juga kepada bapak “K” selaku pengawas akademik sekaligus menggali informasi berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan sekolah rumah komunitas, mulai proses perencanaan kegiatan sampai evaluasi

kegiatan. Setelahizinkan untuk penelitian, peneliti juga bertanya kepada “K” berkaitan dengan judul peneliti untuk menanyakan siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian. Tujuan hal itu, untuk memastikan subjek yang akan diwawancarai benar-benar valid. Peneliti juga bertemu dengan sekretaris PKBM Anugrah Bangsa Semarang untuk meminta data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti data monografi.

Refleksi:

Pada saat peneliti berkunjung di PKBM Anugrah Bangsa Semarang bapak “F” selaku humas yayasan PKBM Anugrah Bangsa Semarang disambut sangat ramah sekali, malah peneliti siap dibantu dengan senang hati sambil canda tawa karena kebetulan peneliti juga sudah beberapa kali melakukan observasi untuk kepentingan tugas mata kuliah di semester sebelumnya jadi mudah beradaptasi dengan subjek peneliti. Selain itu, “F” selaku Humas yayasan juga menerima dengan senang hati dengan mengungkapkan tenang nanti saya bantu. Beliau juga mengatakan karena saya juga pernah menjadi mahasiswa jadi tenang saja nanti akan saya bantu mba.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No:2

Hari, Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Waktu : 10.30 – 11.40 WIB

Tempat : PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Bertemu dengan “F” untuk melakukan wawancara

Deskriptif :

Pada hari Senin, 20 Agustus 2018, peneliti datang ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang “F” yang terletak tidak jauh, karena sebelumnya telah membuat janji untuk bertemu dengan humas yayasan. Kemudian peneliti diajak ke ruang pendidik. Setelah mengamati kegiatan pelaksanaan kegiatan *homeschooling* peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan “F” selaku humas yayasan dan koordinator kursus keterampilan fungsional PKBM. Peneliti diterima dengan ramah tamah oleh pihak *homeschooling*.

Peneliti memberikan pertanyaan dengan sopan berkaitan dengan kegiatan perencanaan program sampai pada tahap evaluasi kegiatan yaitu :1) Bagaimana perencanaan kegiatan tersebut?; 2) Bagaimana tahap-tahap dalam persiapan kegiatan pembelajaran Paket B tersebut?; 3) Siapa sasaran program tersebut?; 4) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B?; 5) Bagaimana evaluasi yang dilakukan? Disamping itu, peneliti melakukan Dokumentasi kegiatan peserta didik sebagai bahan untuk memperkuat penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan

kegiatan untuk menemui sekretaris PKBM “PN” yang memiliki peranan sangat besar sebagai pengurus PKBM Anugrah Bangsa Semarang di bidang sekretaris. Setelah itu, peneliti sudah sampai homeschooling “PN” kemudian dipersilahkan masuk dan duduk untuk memperkenalkan diri peneliti.

Akhirnya peneliti memperkenalkan diri dan memberikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada “PN” berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Akhirnya peneliti banyak mendapatkan data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu dengan “SA” selaku tutor Paket B PKBM Anugrah Bangsa Semarang dan peneliti meminta jadwal untuk bertemu sesuai dengan hari dan tempat yang disepakati oleh “SA”.

Refleksi:

Pada saat itu peneliti disuruh menunggu sebentar di ruang tutor oleh “F” setelah menunggu peneliti diajak ke ruang tutor sambil mengungkapkan sejarah berdirinya PKBM Anugrah Bangsa Semarang disini peneliti mendapatkan informasi banyak dan peneliti juga diarahkan ketemu dengan “SA” selaku tutor sekaligus koordinator paket B. Disini juga peneliti mendapatkan informasi banyak berkaitan dengan pembelajaran program paket B.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No : 3

Hari, Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Waktu : 12.30 – 14.00 WIB

Tempat : PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Bertemu dengan “PN” untuk kordinasi kegiatan pembelajaran

Deskriptif :

Pada hari Senin, 20 Agustus 2018, peneliti datang ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang untuk menanyakan kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Peneliti sampai ke tempat PKBM Anugrah Bangsa Semarang pukul 10.00 WIB. Sebelum bertemu dengan “PN” peneliti sudah melakukan wawancara terlebih dahulu bersama “MDF” kemudian peneliti menanyakan “PN” kepada “MDF” setelah bertanya, diarahkan untuk menunggu sebentar. Kurang lebih 20 menit menunggu akhirnya bertemu dengan “PN”. Peneliti dan “PN” baru pertama kali bertemu, peneliti memperkenalkan dirinya kepada beliau dan menceritakan maksud, tujuan peneliti. Setelah mengungkapkan maksud dan tujuan “PN” mengizinkan peneliti untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan sekolah rumah komunitas. Sekretaris “PN” memberikan penjelasan panjang lebar mengenai peserta didik kegiatan pembelajaran sekolah rumah komunitas seperti: a) awal mulainya kegiatan b) jumlah peserta didik PKBM Anugrah Bangsa Semarang, c) kerja sama dengan kemitraan, d) hasil belajar peserta didik dan lain sebagainya. Setelah memberikan penjelasan “PN” dan peneliti melakukan kordinasi kegiatan

pembelajaran dengan tutor paket B “SA”. Peneliti dan “SA” akhirnya janji untuk hari dan waktu yang telah disepakati yaitu keesokan harinya.

Waktu menunjukan 14.00 WIB, kemudian peneliti pamit kepada “PN” untuk pulang dan dilanjutkan pada hari dan waktu yang sudah disepakati bersama.

Refleksi:

Pada saat peneliti datang ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang peneliti disambut dengan ramah oleh para pengurus PKBM yang ada disana, dan juga peneliti diarahkan dengan sabar karena “PN” selaku Sekretaris PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No : 4

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Obsevasi dan wawancara

Deskriptif :

Pada hari Jumat, 24 Agustus 2018, datang ke PKBM untuk bertemu dengan tutor paket B. Peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di PKBM, kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik pada saat itu kegiatan keterampilan fungsional karena Jumat adalah kegiatan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik. Peneliti mulai bertanya kepada para peserta didik yang sedang melakukan aktivitas kegiatan dengan cara mengobrol seperti biasa atau bisa dikatakan berbicara secara santai. Tujuan peneliti berperan seperti itu, peneliti mengungkapkan bahwa tujuannya untuk menyesuaikan lingkungan agar para peserta didik tidak merasa canggung dengan kedatangannya peneliti ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

Peneliti kemudian bertanya kepada para peserta didik a) Berapakah lama kegiatan fungsional dilaksanakan?; b) Bagaimana cara penerapan kegiatan fungsional kepada peserta didik?; c) Apa saja kendala dalam kegiatan keterampilan fungsional?;

Waktu menunjukan 11.00 WIB, kemudian para peserta didik beristirahat sejenak dan peneliti mengakhiri wawancara.

Refleksi:

Peneliti bertemu dengan tutor paket B dan bertepatan dengan kegiatan keterampilan fungsional di PKBM Anugrah Bangsa Semarang dan disambut dengan baik, dan melakukan wawancara langsung dengan tutor paket B. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar dan para pengurus yayasan pun juga ramah dengan peneliti yang datang ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No : 5

Hari, Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018

Waktu : 09.00-11.30 WIB

Tempat : PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Wawancara dengan Ketua PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Deskriptif :

Pada hari Jumat, 31 Agustus 2018, datang ke tempat PKBM Anugrah Bangsa Semarang dan mengamati aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh yayasan PKBM mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi pelaksanaan sekolah rumah komunitas di PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Selain itu, disamping mengamati aktivitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di PKBM peneliti melakukan wawancara dengan Ketua PKBM Anugrah Bangsa Semarang “AK”. Peneliti mulai melakukan wawancara di PKBM “AK”.

Peneliti diterima dengan ramah tamah oleh “AK”. Peneliti memberikan pertanyaan dengan sopan berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan sekolah rumah komunitas dan pembelajaran yaitu : 1) bagaimana cara menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik?; 2) Dalam satu minggu berapa kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan? 3); kemana saja kegiatan pembelajaran dilakukan?; 4) apakah ada kendala dalam evaluasi pembelajaran? dan masih banyak pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

Waktu menunjukan 11.30 WIB, peneliti mengakhiri wawancara yang telah dijawab oleh Ketua PKBM Anugrah Bangsa Semarang tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan, peneliti berpamitan pulang kemudian menjajinkan kegiatan pengamatan dan wawancara selanjutya.

Refleksi:

Banyak sekali informasi yang didapatkan oleh peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan yayasan PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Peserta didik pun mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keterampilan fungsional dengan sangat baik sebagaimana mestinya dan berjalan dengan lancar.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No : 6

Hari, Tanggal : Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : PKBM Anugrah Bangsa Semarang

Kegiatan : Wawancara Sarpas PKBM Anugrah Bangsa

Deskriptif :

Pada hari Senin, 27 Agustus 2018, peneliti datang ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang untuk menemui “JW” yang sebelumnya sudah melakukan janji beberapa hari yang lalu. Setelah sampai ditempat PKBM Anugrah Bangsa Semarang “JW” mengajak peneliti keliling *homeschooling* untuk melihat sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran maupun fasilitas yang dimiliki yayasan PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

Peneliti diterima dengan ramah tamah oleh “JW”. Peneliti memberikan pertanyaan dengan sopan berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan sekolah rumah komunitas yaitu : 1) Siapa yang merencanakan program pembelajaran sekolah rumah komunitas?; 2) Kapan kegiatan dilaksanakan?; 3) Bagaimana tahap-tahap dalam merencanakan kegiatan?; 4) Siapa yang menjadi pendidik kegiatan tersebut?; 5) Apa saja alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut?; 6) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan sekolah rumah komunitas?; 7) dimana kegiatan dilaksanakan?; 8) Apa kendala dalam kegiatan sekolah rumah komunitas?; 9) Bagaimana evaluasi yang dilakukan?; 10) Siapa yang melakukan evaluasi?; 11) Adakah tindak lanjut

kegiatan setelah dilaksanakan evaluasi?. Waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB, kemudian peneliti berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang diberikan untuk melakukan observasi dan wawancara selama penelitian ini berlangsung.

Refleksi:

Peneliti sangat senang sekali karena disambut dengan ramah, dan menghargai betul kedatangan peneliti ke PKBM Anugrah Bangsa Semarang. Bahkan peneliti dihidangkan minuman. Keramahan dan rasa peduli pengurus yayasan PKBM Anugrah Bangsa Semarang membuat peneliti mengetahui secara detail tentang sekolah rumah komunitas yang ada di PKBM Anugrah Bangsa Semarang.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Bersama Supervisor Akademik PKBM



Gambar 2. Bersama Ketua PKBM Anugrah Bangsa



Gambar 3. Bersama Sekretaris PKBM



Gambar 4. Bersama Humas PKBM



Gambar 5. Bersama Tutor Paket B



Gambar 6. Suasana Kegiatan Keterampilan Fungsional



Gambar 7. Ruang Kantor



Gambar 8. Ruang Belajar



Gambar 9. Ruang Praktik



Gambar 10. Ruang Pendidik



Gambar 11. Ruang Administrasi



Gambar 12. Ruang Pimpinan



Gambar 13. Perpustakaan



Gambar 14. Ruang Serbaguna